

BAB V
PEMBELAJARAN TARI *RENDENG BOJONG*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER

Pembahasan yang dilakukan sebelumnya adalah tari Kreasi Sunda yakni tari *Rendeng Bojong* yang dikaji oleh peneliti menggunakan teori Etnokoreologi. Pada bab ini, peneliti akan menganalisis lima gerak dari tari *Rendeng Bojong* yang akan dikaitkan dengan persoalan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya bagaimana kemasari tari *Rendeng Bojong* sebagai pemahaman identitas gender, bagaimana rancangan dan proses pembelajaran sebagai pemahaman identitas gender melalui stimulus tari *Rendeng Bojong* menggunakan model *Project Based Learning* dan bagaimana hasil pembelajaran pembelajaran sebagai pemahaman identitas gender melalui stimulus tari *Rendeng Bojong* menggunakan model *Project Based Learning*. Selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai keadaan pemahaman identitas gender sebelum pembelajaran tari *Rendeng Bojong*, penerapan dan proses model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui tari *Rendeng Bojong* untuk meningkatkan pemahaman identitas gender di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

5.1 Pemahaman Siswa Sebelum Pembelajaran Tari *Rendeng Bojong* Di Sekolah Indonesia Johor Bahru

5.1.1 Deskripsi Sekolah / *Setting*

Penelitian ini dilaksanakan di SIJB (Sekolah Indonesia Johor Bahru) yang terletak di salah satu kota di Malaysia bertempat Jl. Taat No. Jl. Taat No. 46, 80100, Johor Bahru, Malaysia. SIJB didirikan pada tanggal 5 Januari 2014 dengan nama SIT (Sekolah Indonesia Terbuka). Pergantian nama diberlakukan satu tahun kemudian menjadi SIJB (Sekolah Indonesia Johor Bahru). Jenjang pendidikan yang dipenuhi adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pelayanan ini dibawah naungan KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia) meliputi 4 negeri/provinsi Johor, Melaka, Negeri Sembilan dan Pahang. Dibangunnya sekolah ini salah satunya bertujuan untuk menaungi pendidikan bagi anak-anak ekspatriat yang berada di wilayah semenanjung Malaysia dan dikhususkan untuk anak-anak yang sulit memenuhi persyaratan di sekolah Malaysia.

Legalitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih diupayakan sampai saat ini oleh semua elemen sekolah agar mendapatkan status oleh pihak pemerintah Kerajaan Malaysia. Berdasarkan UU No. 39 tahun 1999 bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya. Hal inilah yang membuat dasar pembangunan yang dilakukan. Fasilitas penunjang pembelajaran diantaranya ruang kelas, ruang guru, lapangan upacara, lab komputer dan aula (bersatu dengan KJRI).



Gambar 5.1 Sekolah Indonesia Johor Bahru
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

SIJB dipimpin oleh Kepala Sekolah Anang Fauzi Firdaus sebagai pelaksana fungsi harian, karena masih berpusat pada SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Berbagai peningkatan sudah dirasakan dari berbagai aspek diantaranya pada peningkatan siswa, sehingga kelas dibagi pagi dan siang, peningkatan pengajar dan staf, peningkatan fasilitas sekolah hingga peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

Visi SIJB ialah “Sebagai sekolah yang unggul dalam prestasi, pelopor dalam pembangunan budaya dan teknologi, teladan dalam bersikap dan bertindak untuk terwujudnya Sekolah Indonesia Johor Bahru yang berwawasan global”. Visi tersebut menjelaskan cita-cita yang ingin dicapai dan dibangun untuk mengembangkan potensi diri yang berwawasan global. Misi SIJB ialah sebagai berikut.

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri bangsa Indonesia;
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien;
4. Mewujudkan *school cultural center* dalam upaya promosi nasional;

5. Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi;
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai Standar Nasional Pendidikan Plus;
7. Mewujudkan penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai;
8. Mewujudkan pengembangan model penilaian yang memadai;
9. Mewujudkan sekolah yang berwawasan global yang mampu bersaing dengan sekolah nasional dan lokal;
10. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*.

Berdasarkan visi dan misi SIJB dapat dilihat selain mengedepankan kemajuan pendidikan ia berupaya memiliki jati diri bangsa Indonesia dan *school cultural center* dalam upaya promosi nasional, yang mana dalam menumbuhkan jati diri dan membuat sekolah menjadi pusat kebudayaan dapat ditanamkan melalui rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia itu sendiri. Cara pertama yang dapat dilakukan untuk memiliki jati diri bangsa Indonesia yang bisa dilakukan oleh pendidik seni ialah memberikan pembelajaran apresiasi, praktik gerak serta mengasah keterampilan dalam bidang tari dari berbagai daerah di Indonesia, karena dapat diketahui keadaan tempat tinggal yang jauh akan seni dan budaya negara tercinta.

Cara kedua untuk promosi nasional yakni *school cultural center* dengan menampilkan tari daerah Indonesia di *event-event* besar dilingkungan sekolah. Dampak lainnya dari pembelajaran yang sudah dipelajari ialah memberikan pemahaman sisi yang lebih dalam dari tari itu sendiri, seperti pada pembelajaran tari yang akan peneliti lakukan melalui tari *Rendeng Bojong* siswa diberikan pemahaman identitas gender. Kedepannya, siswa dapat membedakan bagaimana peran laki-laki dan perempuan agar mencegah permasalahan yang terjadi diusia remaja salah satunya Transgender dan LGBT. Perangkat pembelajaran di Sekolah Indonesia Johor Bahru mengikuti kurikulum di Indonesia yakni, kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, produktif, afektif dan inovatif di masyarakat.

5.1.2 Penilaian *Pretest* Sebelum Pembelajaran Tari *Rendeng Bojong* Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pada pembelajaran awal, peneliti melakukan *pretest* kepada siswa. *Pretest* ini dilakukan guna mengetahui pemahaman siswa ekstrakurikuler tari yang dilakukan berupa tes praktek gerak. Tes praktik dilakukan dengan cara memanggil satu per satu siswa kemudian meminta siswa bergerak sesuai dengan pemahamannya sendiri mengenai gerak laki-laki untuk siswa laki-laki dan gerak perempuan untuk siswa perempuan.

Tabel 5.1
Identitas Gender
(Sumber: Fitri Deviani, 2019)

Indikator	Sub Indikator
<i>Wiraga</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergerak Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dalam berkreativitas tari. 2. Tenaga Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan tenaga kuat, sedang dan lemah dalam gerak yang dilakukan. 3. Ruang Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ruang besar, sedang dan kecil dalam gerak yang dilakukan. 4. Waktu Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan menyelesaikan gerak dalam satu rangkaian. 5. Teknik Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan cara dalam proses gerak.
<i>Wirahma</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika Kemampuan siswa dalam mengikuti musik nyaring dan lembut yang dimainkan. 2. Tempo Kemampuan siswa dalam mengikuti cepat lambatnya musik yang dimainkan. 3. Durasi Kemampuan siswa dalam mengikuti satu rangkaian gerak dengan waktu lambat dan cepat. 4. Variasi Bebas Kemampuan siswa dalam mengikuti ketukan <i>loss</i> musik yang dimainkan. 5. Ritme Kemampuan siswa dalam mengatur tempo musik dengan iringan gerak
<i>Wirasa</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tegas Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan berani dan percaya diri dalam memerankan gerak. 2. Lembut Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan halus dalam memerankan gerak tari. 3. Gembira Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan senang dalam memerankan gerak tari. 4. Sedih Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan kehilangan dalam memerankan gerak tari. 5. Galak / Marah Kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan tidak suka/emosi dalam memerankan gerak tari.

Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan Kemampuan siswa dalam menyerap, merasakan berkaitan dengan kesan pengindraan yang nantinya diciptakan. 2. Menghayati Kemampuan siswa dalam menghayati dan menjadi sadar akan gerak yang nantinya diciptakan. 3. Menghayalkan Kemampuan siswa dalam menghayalkan/mengimajinasikan sehingga dapat muncul, berkembang maupun berganti yang nantinya diciptakan. 4. Mengejawantahkan Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide yang telah dilakukan melebihi dari pengalaman awal. 5. Memberi bentuk Kemampuan menggabungkan unsur estetis yang telah dibayangkan dan diterapkan.
-------------	--

Berdasarkan tabel sub-indikator diatas, dilakukan penilaian skala likert sebagai berikut.

Tabel 5.2
Format Penilaian Skala Likert
(Fitri Deviani, 2019)

Baik Sekali (BS)	5	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis, nanggeuy & suai</i> dan <i>kuntul liwat</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan terpenuhi pada aspek <i>wiraga, wirahma, wirasa</i> dan kreativitas.
Baik (B)	4	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis, rungkup manis</i> dan <i>nanggeuy & suai</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan pada aspek <i>wiraga, wirahma, wirasa</i> dan kreativitas.
Cukup (C)	3	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng, rendeng manis</i> dan <i>rungkup manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan pada aspek <i>wiraga, wirahma, wirasa</i> dan kreativitas.
Kurang (K)	2	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> dan <i>rendeng manis</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan pada aspek <i>wiraga, wirahma, wirasa</i> dan kreativitas.
Kurang Sekali (KS)	1	Kemampuan siswa dalam memahami <i>wiraga</i> pada gerak <i>mincid rendeng</i> untuk menunjukkan peran laki-laki dan perempuan pada aspek <i>wiraga, wirahma, wirasa</i> dan kreativitas.

Berikut ini merupakan hasil penilaian *pretest* pada pemahaman identitas gender sebelum diberikan *treatment*.

Tabel 5.3
Pretest Keseluruhan

No	Nama Siswa	Kelas	Wiraga	Wirahma	Wirasa	Kreatvitas	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	3	2	3	3	11	2.75
2	Nor Faiza	7	2	2	1	2	7	1.75
3	Adzreen Nabila	8	2	1	2	2	7	1.75
4	Mohamad Zaki Zamzami	8	2	1	1	1	5	1.25
5	Nur Aliyah Athirah	8	3	3	3	3	12	3
6	Pratama Putra	8	1	1	2	1	5	1.25
7	Risang Wahyu Putra	8	3	2	2	2	9	2.25
Jumlah			16	12	14	14	56	14
Rata-rata			2.285714286	1.714285714	2	2	8	2
Standar Deviasi			0.755928946	0.755928946	0.816496581	0.816496581	2.768874621	0.692218655

Data *pretest* diambil pada pertemuan pertama sebelum peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman tari terkait *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma* dari gerak laki-laki dan perempuan juga pemahaman kreativitas yang diketahui oleh siswa. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menari di depan kelas agar mengetahui *skill* gerak yang mereka ketahui. Data nilai *pretest* yang dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai perhitungan diantaranya sebagai berikut.

Mean	2
Median	2
Modus	2

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	3
X min	1
Jumlah Data	28

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	2

Standar Deviasi	0.769800359
Varians	0.592592593

Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
$K = 1 + 3.3 \log n$		
=		3.788823532
n =	7	
Log n =	0.84509804	

Fitri Deviani, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

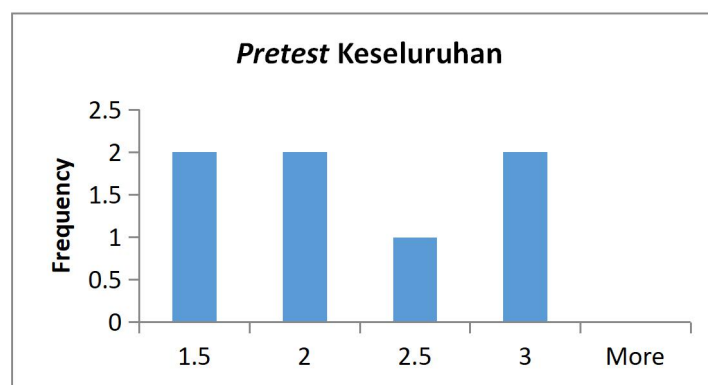
*Dibulatkan menjadi	4
---------------------	---

Panjang Interval Kelas (p)	
P=R/K =	0.5

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	1.5
Interval Kedua	2
Interval Ketiga	2.5
Interval Keempat	3

<i>Bin</i>	<i>Frequenc y</i>
1.5	2
2	2
2.5	1
3	2
More	0

	Frekuensi Absolute	F. Relatif
1.5	2	29
$1.5 < x \leq 2$	2	29
$2 < x \leq 2.5$	1	14
$2.5 < x \leq 3$	2	29
Jumlah	7	100



Grafik 5.1
Pretest Wiraga, Wirahma, Wirasa dan Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa mendapat nilai antara 1.5 atau sekitar 29%. Selanjutnya 2 orang siswa mendapat nilai antara 1.5-2 atau sekitar 29%. Kemudian 1 orang siswa mendapat 2-2,5 atau sekitar 14% dan 2 orang siswa mendapat 2,5-3 atau sekitar 29%.

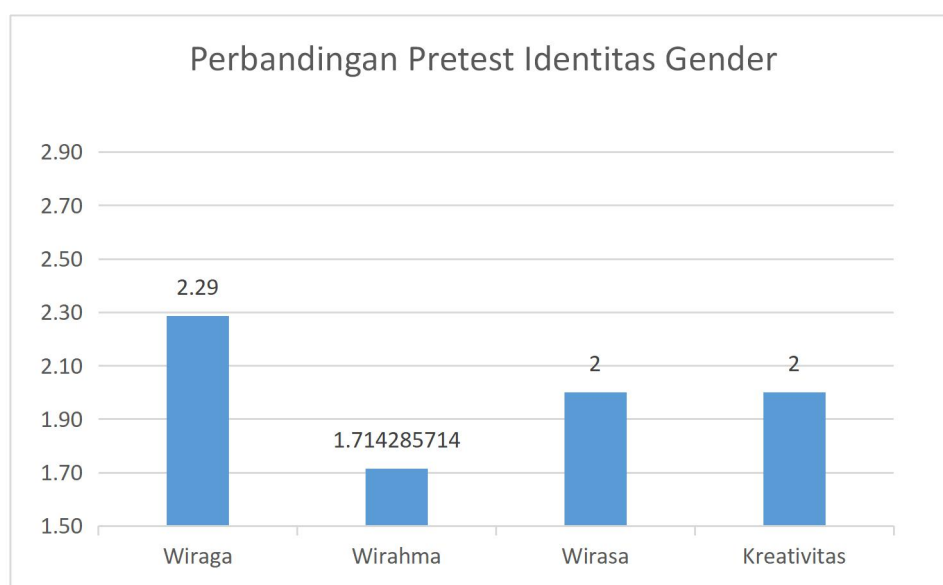
$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ Wiraga} = \frac{\sum x}{n} = \frac{16}{7} = 2,29$$

$$\% \text{ Wirahma} = \frac{\sum x}{n} = \frac{12}{7} = 1,714285714$$

$$\% \text{ Wirasa} = \frac{\sum x}{n} = \frac{14}{7} = 2$$

$$\% \text{ Kreativitas} = \frac{\sum x}{n} = \frac{14}{7} = 2$$



Grafik 5.2
Perbandingan Pretest Identitas Gender

Berdasarkan grafik diatas pemahaman identitas gender pada aspek *wiraga*, *wirasa*, *wirahma* dan kreatifitas siswa pada saat *pretest*, rata-ratanya adalah 2.

1. Nilai rata-rata berdasarkan *pretest wiraga* yang diperoleh adalah 2,29 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak cenderung menggunakan tenaga lemah dan masih kurangnya kepercayaan diri yang ditunjukkan.
2. Nilai rata-rata berdasarkan *pretest wirahma* yang diperoleh adalah 1,71 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak cenderung tidak menggunakan pemahaman musik yang dimainkan.

3. Nilai rata-rata berdasarkan *pretest wirasa* yang diperoleh adalah 2 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak cenderung tidak serius, malu dan masih tertawa-tawa.

4. Nilai rata-rata berdasarkan *pretest* kreativitas yang diperoleh adalah 2 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak cenderung hanya memiliki sedikit ragam gerak berikut dengan pengulangan-pengulangannya.

Berdasarkan hasil analisis *pretest wiraga, wirahma, wirasa* dan kreativitas di atas, secara keseluruhan nilai rata-rata diperoleh yakni 2 masuk kepada kategori cukup dan kurang. Perlu adanya perubahan yang dilakukan dengan cara memberikan *treatment* dari pembelajaran tari *Rendeng Bojong* dengan menerapkan pemahaman lima gerak yang terdiri atas *Mincid Rendeng (Adeg-adeg), Rendeng Manis, Rungkup Manis, Nanggeuy Suai* dan *Kuntul Liwat* menggunakan model *Project Based Learning*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat pemahaman identitas gender serta meningkatkan daya berfikir kreatif untuk menghasilkan produk pengembangan dari kelima gerak tersebut.

5.2 Proses Penerapan Pembelajaran Tari *Rendeng Bojong* Untuk Meningkatkan Pemahaman Identitas Gender Di Sekolah Indonesia Johor Bahru

5.2.1 Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang dirancang dan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diperoleh dari berbagai hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Permasalahan penelitian yang dipaparkan mengacu pada beberapa aspek yakni kurangnya pembelajaran tari kreasi Sunda, perlunya meningkatkan kreativitas pada siswa dan pemahaman identitas gender. Selain itu fenomena yang terjadi di masyarakat ialah kurangnya peran dari tari laki-laki sehingga dalam beberapa kasus penari laki-laki tersebut nyaman dan membawa sifat feminim dari tari perempuan hingga terjadilah LGBT dan Transgender.

Solusi untuk mengantisipasi permasalahan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat ialah melalui proses pembelajaran tari Kreasi Sunda dengan menggunakan bahan ajar tari *Rendeng Bojong* yang mana tarian ini termasuk pada tari berpasangan dapat dibagi pada gerak laki-laki dan perempuan. Dari berbagai gerak tari *Rendeng Bojong* siswa dapat membedakan bagaimana gerak sesuai dengan peran dan fungsi dalam identitas gender. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya

berapresiasi tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas melalui proses *Project Based Learning* dan tentunya dapat memahami bagaimana peran dan fungsi dalam identitas gender.

5.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dituju saat telah menyelesaikan proses belajar. Tujuan ini haruslah jelas agar dapat memudahkan guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan yang efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut.

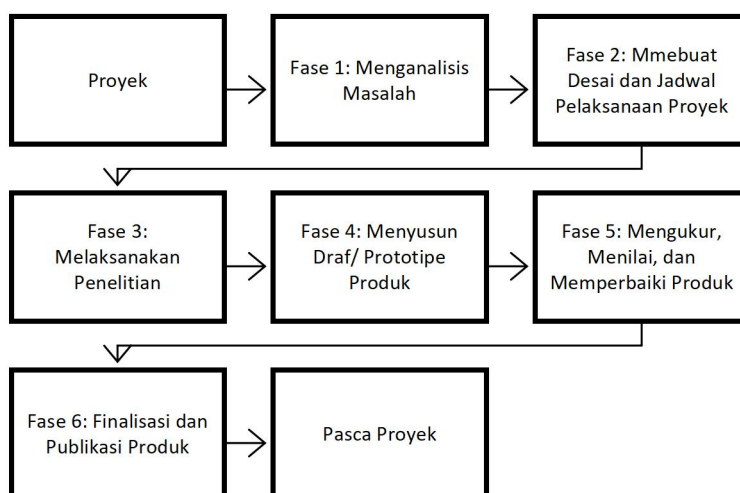
- 1) Agar siswa memiliki pemahaman mengenai identitas gender yaitu peran dan fungsi serta memahami tari *Rendeng Bojong* secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual yang diberikan berupa struktur gerak tari, tata busana, tata rias dan iringan tari. Begitupun untuk pemahaman kontekstual yang diberikan berupa sejarah tari, fungsi tari dan identitas gender dalam tari *Rendeng Bojong*.
- 2) Untuk memberikan pemahaman identitas gender pada siswa. Pemahaman ini berdasarkan peran dan fungsi melalui pembelajaran tari *Rendeng Bojong*
- 3) Siswa mampu memahami bagaimana perbedaan gerak laki-laki dan perempuan melalui proses pembelajaran *Project Based Learning* melalui stimulus Tari *Rendeng Bojong* sehingga dapat mengantisipasi bentuk penyimpangan LGBT dan Transgender di kemudian hari.

5.2.3 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu penunjang dari ketercapaian proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan Tari Kreasi Sunda yaitu Tari *Rendeng Bojong* dengan melihat dari aspek Tekstual dan Kontekstual yang bertujuan untuk memberikan pemahaman identitas gender pada siswa SIJB.

5.2.4 Model Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* lebih ngedepankan pada keaktifan siswa dalam berkreaitivitas pembuatan proyek / karya. Dalam hal ini model *project based learning* dijadikan sebagai proses masuknya pemahaman identitas gender pada siswa.



Bagan 5.1
Sintak Pembelajaran *Project Based Learning*

Bagan diatas menunjukkan langkah-langkah pembelajaran model *Project Based Learning* yang terdiri dari 6 fase yakni:

Fase 1: Menganalisis Masalah

Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Fase 3: Melaksanakan Penelitian

Fase 4: Menyusun Draft/Prototipe Produk

Fase 5: Mengukur, menilai dan memperbaiki produk

Fase 6: Finalisasi dan Publikasi Produk

5.2.5 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan unsur yang juga penting sebagai penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan bahan media audiovisual dari video Tari *Rendeng Bojong* menggunakan LCD Proyektor. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan media *power point* yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

5.2.6 Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi, peneliti memberikan pemahaman apresiasi terhadap video tari *Rendeng Bojong*, pemahaman peran dan fungsi yang dilakukan oleh seluruh siswa. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan dengan memberikan *pretest* berupa pertanyaan maupun observasi melihat respon siswa. Selanjutnya diakhir pertemuan peneliti melakukan *posttest*. Dari berbagai evaluasi peneliti dapat mengetahui adanya perubahan atau tidak terhadap pemahaman yang

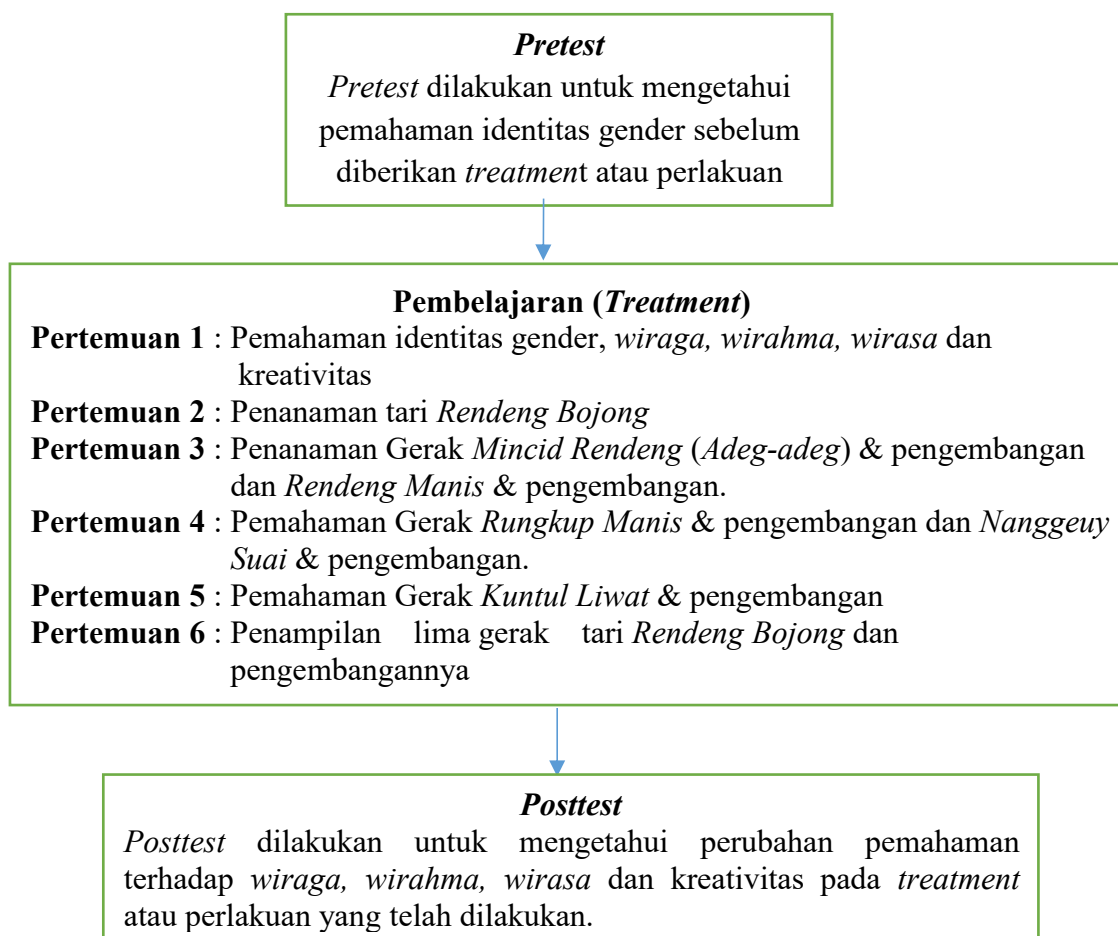
dimiliki siswa. Skala penilaian yang dilakukan mengacu pada skala *likert* dengan kriteria penilaian yakni 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang dan 1 = Kurang Sekali. Selanjutnya peneliti melakukan hipotesis dengan menganalisis nilai yang didapatkan.

5.3 Proses Pembelajaran Tari *Rendeng Bojong*

Proses pemahaman identitas gender menggunakan pembelajaran tari *Rendeng Bojong* untuk meningkatkan pemahaman identitas gender dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dimulai dari bulan Maret dan Juli 2019 pada ekstrakurikuler tari yang berjumlah 7 siswa dengan 2 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dengan alokasi waktu 1x 60 menit. Berikut ini deskripsi proses pemahaman identitas gender melalui tari *Rendeng Bojong* dengan menggunakan metode *Project Based Learning*.

Bagan 5.2

Sintak Desain Pembelajaran Tari *Rendeng Bojong* Untuk Meningkatkan Pemahaman Identitas Gender Melalui Model *Project Based Learning*



Observasi awal yang dilakukan ialah memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas pengembangan gerak siswa

Pertemuan I materi yang disampaikan ialah Pemahaman identitas gender, pemahaman tari *Rendeng Bojong* teks dan konteks, pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas.

Pertemuan II materi yang disampaikan ialah pemahaman gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)* dalam segi *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas pengembangan gerak serta pemahaman interaksi pada tari berpasangan.

Pertemuan III materi yang disampaikan ialah pemahaman gerak *Rendeng Manis dan Rungkup Manis* dalam segi *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas pengembangan gerak serta pemahaman interaksi pada tari berpasangan.

Pertemuan IV materi yang disampaikan ialah pemahaman gerak *Nanggeuy Suai* dalam segi *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas pengembangan gerak serta pemahaman interaksi pada tari berpasangan.

Pertemuan V materi yang disampaikan ialah pemahaman gerak *Kuntul Liwat* dalam segi *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas pengembangan gerak serta pemahaman interaksi pada tari berpasangan.

Pertemuan VI materi yang disampaikan ialah pengulangan, penampilan dan penilaian *posttest* dari gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*, *Rendeng Manis*, *Rungkup Manis*, *Nanggeuy Suai* dan *Kuntul Liwat* dalam segi *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas pengembangan gerak serta pemahaman interaksi pada tari berpasangan

Berikut ini deskripsi proses pembelajaran tari *Rendeng Bojong* untuk meningkatkan pemahaman identitas gender menggunakan model *project based learning* yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit.

5.3.1 Pertemuan I

Pemahaman identitas gender, pemahaman tari *Rendeng Bojong* teks dan konteks, pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas.

1

- **Menganalisis Masalah**

- ✓ Apa yang dimaksud dengan identitas gender?
- ✓ Bagaimana *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* peran laki-laki dalam tari kreasi Sunda?
- ✓ Bagaimana *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* peran perempuan dalam tari kreasi?
- ✓ Apa yang dimaksud dengan kreativitas?
- ✓ Bagaimana sajian tari *Rendeng Bojong*?



2

- **Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek**

- ✓ Langkah-langkah pemahaman Identitas Gender



3

- **Melaksanakan Proyek**

- ✓ Melaksanakan diskusi secara bersama-sama



4

- **Menyusun Draf/ Prototipe Produk**

- ✓ Membimbing siswa dalam menyusun hasil diskusi



5

- **Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk**

- ✓ Mengevaluasi hasil pembelajaran



6

- **Finalisasi dan Publikasi Produk**

- ✓ Merefleksi siswa dari hasil pembelajaran yang telah

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019 yang berlokasi di Aula KJRI. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pemahaman identitas gender, pemahaman tari *Rendeng Bojong* teks dan konteks, pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas. Siswa melakukan kegiatan apresiasi melalui video tari *Rendeng Bojong* dengan melakukan kegiatan ini siswa mendapatkan pemahaman dari 5 gerak yang paling mewakili sebagai pemahaman identitas gender.

Tabel 5.4
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan
Pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Pemahaman Identitas Gender, <i>wiraga</i> , <i>wirahma</i> , <i>wirasa</i> dan kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti membuka pembelajaran ekskul seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan maksud secara garis besar mengenai materi tari <i>Rendeng Bojong</i>, tujuan pembelajaran, metode serta teknik pembelajaran. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan tujuan pemahaman identitas gender. b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai Pemahaman Identitas Gender, <i>wiraga</i>, <i>wirahma</i>, <i>wirasa</i> dan kreativitas. c. Peneliti menayangkan video tari <i>Rendeng Bojong</i> dengan tujuan memberikan stimulus pada siswa mengenai teks dan konteks tari <i>Rendeng Bojong</i> d. Peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi. e. Seluruh siswa berdiskusi f. Peneliti dengan siswa mendiskusikan hasil kegiatan apresiasi yang telah dilakukan. g. Peneliti memberikan evaluasi identitas gender dalam segi teks dan konteks tari <i>Rendeng Bojong</i> dan menjelaskan 5 gerak yang paling khas dalam tarian ini. 	50 menit
3.	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. b. Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a dan memberikan salam. 	5 menit

- **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan keadaan situasi di kelas. Kegiatan di kelas dihadiri oleh seluruh siswa ekskul. Selesai mengabsen, dengan wajah *sumeringah* mereka menanyakan keadaan peneliti saat itu. Hal ini membuat peneliti *flashback* ke tahun 2016 manakala peneliti pernah mengajar beberapa siswa dalam kegiatan PPL. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh peneliti yang pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan oleh siswa secara bergantian. Selanjutnya peneliti menyampaikan maksud, tujuan, model dan kompetensi apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini dengan melakukan pemahaman identitas gender melalui tari *Rendeng Bojong*, dimana siswa dapat berkreaitivitas menemukan gerak laki-laki dan perempuan berdasarkan atas *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa*.

Setelah itu peneliti menanyakan pertanyaan mendasar mengenai tari, “apa yang kalian ketahui tentang tari?” “ekspresi gerak bu” jawab salah seorang siswa. Melihat ekspresi siswa lain seperti ingin menjawab tapi masih malu-malu. Selanjutnya menanyakan pertanyaan kedua “bagaimana perbedaan gerak laki-laki dan perempuan dalam tari?” dengan spontan beberapa siswa berbicara yang intinya bisa peneliti simpulkan bahwa gerak laki-laki cenderung garang kalo perempuan cenderung anggun. Kemudian peneliti meminta, “coba Putra laki-laki yang menari dengan garang itu kaya gimana?” Putra menunjukkan aksi gerakannya. Berdasarkan pengamatan gerak yang dilakukan dalam beberapa elemen tari, tenaga yang diberikan belum kuat dengan ekspresi yang senyum-senyum belum menunjukkan kesiapan dari gerak laki-laki. Kemudian peneliti meminta siswa lain “Nabila coba tunjukan gerak tari perempuan seperti apa?” anak itu maju dan melakukan aksinya. Berdasarkan pengamatan gerak yang dilakukan dalam beberapa elemen tari, tenaga dan ruang yang diberikan masih cenderung kuat dengan ruang yang besar.

Untuk memastikan pemahaman identitas gender peneliti menanyakan pertanyaan ketiga “apa yang kalian ketahui tentang identitas gender?” ekspresi ragu ditunjukkan oleh sebagian. Salah seorang menjawab “jenis kelamin bu”, peneliti mengapresiasi keberanian siswa untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut. Selanjutnya Peneliti menanyakan kembali “Kalian tau ga apa yang disebut dengan

kreativitas?” Zaki menjawab “membuat gerak sendiri bu”. Berdasarkan pengamatan peneliti dari empat pertanyaan untuk pertanyaan pertama dan kedua secara teori siswa hanya mengetahui dari segi *wirasa* dan *wiraga* dalam segi ruang saja baik laki-laki maupun perempuan, tetapi secara praktik mereka butuh waktu dalam memahami dalam diri bahwa mereka melakukan gerak harus dengan selayaknya yang mereka jelaskan. Untuk pertanyaan ketiga siswa belum dapat mengetahui apa itu gender juga masih tertukar dengan jenis kelamin. Pada pertanyaan keempat siswa dapat memadupadankan pemahaman kreativitas dengan kegiatan yang akan dilakukan.

● Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Pada kegiatan inti peneliti memberikan pemahaman terkait dengan identitas gender beserta contoh dilapangan, pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas. Peneliti memotivasi siswa bahwa pentingnya pemahaman beberapa unsur tersebut dimiliki agar menumbuhkan peran tari laki-laki yang gagah dan perempuan yang lemah gemulai yang nantinya dapat ditanamkan dalam berkegiatan sehari-hari, juga siswa dapat berkreasi membuat gerak sendiri.



Gambar 5.2
Apresiasi dan Analisis Video Tari Rendeng Bojong
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Kemudian peneliti menjelaskan power point yang berisikan tentang pemahaman identitas gender, *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas dan memutar video tari *Rendeng Bojong*. Peneliti meminta siswa untuk menelaah dan berdiskusi mengenai unsur pemahaman identitas gender, *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas juga teks dan konteks dalam video tari tersebut. Kemudian peneliti bersama siswa

berdiskusi mengenai penampilan teks dan konteks dalam tarian. Pada tahap evaluasi peneliti menjelaskan gerak yang mencerminkan dari keseluruhan tari *Rendeng Bojong* serta memaparkan bahwa tarian tersebut memiliki gerak khas yang paling mencerminkan identitas gender. Gerak tersebut ialah *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*, *Rendeng Manis*, *Rungkup Manis*, *Nanggeuy & Suai* dan *Kuntul Liwat*. Kemudian siswa membaca ke lima gerak tersebut. Ekspresi kebingungan, senyum dan juga tertawa mereka berikan karena mereka baru saja pertama kali mendengar nama gerak dengan cara logat berbicara tarian tersebut.

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan kembali materi identitas gender yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian memberikan gambaran pada pertemuan selanjutnya bahwa siswa akan mempelajari lima gerak yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian dikembangkan kelima gerak tersebut. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk berkreativitas memahami unsur wiraga, wirahma, wirasa dalam menciptakan gerak tari yang baru lalu memberikan informasi waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.3.2 Pertemuan II

Pemahaman Materi Tari *Rendeng Bojong*

Gerak *Mincid Rendeng (Adeg-Adeg)*

1

- **Menganalisis Masalah**
 - ✓ Bagaimana *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* dalam gerak *Mincid Rendeng (Adeg-Adeg)*?



2

- **Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek**
 - ✓ Menganalisis gerak *Mincid Rendeng (Adeg-Adeg)* dan pengembangan gerak



3

- **Melaksanakan Proyek**
 - ✓ Diskusi kelompok



4

- **Menyusun Draf/ Prototipe Produk**
 - ✓ Membimbing siswa dalam menyusun memperagakan dan menyusun gerak



5

- **Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk**
 - ✓ Mengevaluasi hasil pembelajaran



6

- **Finalisasi dan Publikasi Produk**
 - ✓ Merefleksi siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2019 yang berlokasi di Aula KJRI. Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan *treatment* pada tari *Rendeng Bojong* dengan pemahaman gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*. Pemahaman identitas gender ditanamkan lebih kepada kodrat hidup berpasangan yang dilihat melalui gerak bersama antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan gerak dalam video. Gerak awal berdampingan dimana arah hadap langkah penari berjalan membentuk pola lingkaran dengan posisi tangan yang sama, lalu langkah berjalan menyamping kanan dan kiri dengan kepala menengok mengikuti arah hadap dengan posisi tangan laki-laki berada di bawah tangan perempuan diikuti gerak lain yang sama. Pada gerak ini hal yang ingin diberikan kepada siswa terdapat pada pemahaman *wiraga* ruang gerak besar untuk laki-laki dan ruang kecil untuk perempuan (pada gerak tangan bagian menari di tempat) dan tenaga sedang yang dikeluarkan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari bergerak sesuai dengan tempo musik yang sama. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut.

Tabel 5.5
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti membuka pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan materi pertemuan sebelumnya dan garis besar mengenai materi gerak <i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i> yang akan dilakukan. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memutar video tari <i>Rendeng Bojong</i> yang fokus pada gerak <i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i>. b. Siswa mengamati. c. Peneliti mengajarkan gerak <i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i>. d. Siswa berlatih. e. Peneliti mengarahkan siswa untuk eksplorasi gerak pengembangan. f. Siswa bereksplorasi dan menampilkan. g. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari. 	50 menit
3.	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. b. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa dan memberikan salam. 	5 menit

- **Kegiatan Awal dan (± 5 Menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan keadaan situasi di kelas. Pada pertemuan kedua siswa yang hadir sejumlah 6 orang dengan 1 orang anak bernama Zaki tidak hadir karena berada di Indonesia. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh siswa. Selanjutnya peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara garis besar mengenai gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)* yang akan dipelajari saat ini.

- **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

Pada kegiatan inti, peneliti memutar kembali video tari *Rendeng Bojong* dengan menggiring fokus siswa pada gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*. Seluruh siswa mengamati proses gerak dalam video.



Gambar 5.3
Proses Gerak Perempuan Dalam *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.4
Proses Gerak Laki-laki Dalam *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Selanjutnya guru mengajarkan langkah-langkah dari proses gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)* dan seluruh siswa mengikuti gerak. Pada awal pembelajaran peneliti mengajarkan awalan gerak ke penari perempuan kemudian dilanjutkan ke penari laki-laki. Kemudian tampil di depan teman-temannya. Selanjutnya peneliti meminta agar seorang siswa bertukar-tukar pasangan gerak agar semua kebagian untuk merasakan cara gerak berpasangan. Kebanyakan siswa yang menari berpasangan bergerak masih malu dan *cengengesan* sehingga gerak yang dikeluarkan kurang beretenaga juga terkesan tidak serius. Sambil siswa berlatih peneliti memberikan motivasi juga pemahaman bagaimana wiraga, wirahma dan wirasa bila bergerak sesuai laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk bereksplorasi gerak pengembangan dari gerakan yang sudah dipelajari lalu dipresentasikan di depan teman-temannya. Peneliti memanggil satu per satu anak untuk ditampilkan gerak asli dan pengembangan. Lalu peneliti menanyakan alasan pengembangan kepada anak salah satunya kepada Aliya. “Aliya kenapa geraknya ingin seperti itu?” ia menjawab dengan tersenyum dan tersipu malu “biar kelihatan menarik”. “Ruangnya bagaimana Al?” ia menjawab “Ruangnya lebih luas”. Peneliti melihat bahwa ruang luas yang dimaksud Alia lebih kepada perubahan tangan kanan dari statis menjadi berputar ke arah dalam. Luas yang dimaksud terdapat pada perubahan gerak lama ke gerak pengembangan. Kemudian Peneliti mengevaluasi gerak siswa dan memberikan pemahaman ruang gerak besar untuk laki-laki dan ruang kecil untuk perempuan berdasarkan gerakan yang sudah diperagakan dan dikembangkan.



Gambar 5.5
Gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.6
Gerak Pengembangan *Mincid Rendeng (Adeg-adeq)*
 (Foto: Fitri Deviani, 2019)

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan kembali materi gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeq)* yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian memberikan gambaran pada pertemuan selanjutnya bahwa siswa akan mempelajari gerak *Rendeng Manis* yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian dikembangkan gerak tersebut. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk berkreativitas memahami unsur wiraga, wirahma, wirasa dalam menciptakan gerak tari yang baru lalu memberikan informasi waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya yang ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.3.3 Pertemuan III

Pemahaman Materi Tari *Rendeng Bojong*
Gerak *Rendeng Manis* dan *Rungkup Manis*

1

- **Menganalisis Masalah**
 - ✓ Bagaimana *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* dalam gerak *Rendeng Manis* dan *Rungkup Manis*?



2

- **Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek**
 - ✓ Menganalisis gerak *Rendeng Manis* dan *Rungkup Manis* juga pengembangan gerak



3

- **Melaksanakan Proyek**
 - ✓ Diskusi kelompok



4

- **Menyusun Draf/ Prototipe Produk**
 - ✓ Membimbing siswa dalam menyusun memperagakan dan menyusun gerak



5

- **Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk**
 - ✓ Mengevaluasi hasil pembelajaran



6

- **Finalisasi dan Publikasi Produk**
 - ✓ Merefleksi siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2019 yang berlokasi di Aula KJRI. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan *treatment* pada tari *Rendeng Bojong* dengan pemahaman gerak *Rendeng Manis*. Pemahaman identitas gender yang ditanamkan ialah kesetaraan gender yang digambarkan melalui gerak bersama antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan gerak dalam video. Gerak awal *Rendeng Manis* ialah kedua penari saling membelakangi dimana posisi tangan saling direntangkan (gambaran kesetaraan), kepala menengok ke pasangan melihat kesamping kiri dan kanan, langkah kaki posisi ditempat kemudian mundur membentuk lingkaran. Pada gerak ini hal yang ingin diberikan kepada siswa terdapat pada pemahaman interaksi kerjasama dari posisi arah hadap yang membelakangi dan langkah mundur yang dilakukan. Selanjutnya pada gerak *Rungkup Manis* ialah gerak awal penari laki-laki ingin merangkul posisi pinggang penari perempuan kemudian ia merespon dengan meng*kepret* pasangannya. Pemahaman identitas gender yang ditanamkan ialah perempuan tidak dapat dipermainkan yang digambarkan melalui gerak bersama antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan gerak dalam video. Pada gerak ini hal yang ingin diberikan kepada siswa terdapat pada pemahaman interaksi bertolak belakang (proses menolak secara halus) antara penari laki-laki dan penari perempuan.

Tabel 5.6
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan
Pada Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<i>Rendeng Manis</i> dan <i>Rungkup Manis</i>	a. Peneliti membuka pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan materi pertemuan sebelumnya dan garis besar mengenai materi gerak <i>Rendeng Manis</i> dan <i>Rungkup Manis</i> yang akan dilakukan.	5 menit

2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti memutar video tari <i>Rendeng Bojong</i> yang fokus pada gerak <i>Rendeng Manis</i> dan <i>Rungkup Manis</i>. Siswa mengamati. Peneliti mengajarkan gerak <i>Rendeng Manis</i> dan <i>Rungkup Manis</i>. Siswa berlatih. Peneliti mengarahkan siswa untuk eksplorasi gerak pengembangan dan di tampilkan. Siswa bereksplorasi dan menampilkan. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari. 	50 menit
3.	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a dan memberikan salam. 	5 menit

● Kegiatan Awal (± 5 Menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan keadaan situasi di kelas. Pada pertemuan ketiga siswa yang hadir sejumlah 6 orang dengan 1 orang anak bernama Zaki tidak hadir karena berada di Indonesia. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh siswa. Selanjutnya peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara garis besar mengenai gerak *Rendeng Manis* dan *Rungkup Manis* yang akan dipelajari saat ini.

● Kegiatan Inti (± 50 Menit)

Pada kegiatan inti, peneliti memutar kembali video tari *Rendeng Bojong* dengan menggiring fokus siswa pada gerak *Rendeng Manis*. Seluruh siswa mengamati proses gerak dalam video.



Gambar 5.7
Proses Gerak *Rendeng Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Selanjutnya guru mengajarkan langkah-langkah dari proses gerak *Rendeng Manis* dan seluruh siswa mengikuti gerak. Pada gerak ini siswa berlatih gerak melangkah dengan tangan yang direntangkan kemudian dipraktikkan secara berpasangan. Dalam latihan awal siswa merespon gerak masih dalam keadaan malu, seiring dengan waktu muncul keseriusan siswa karena dibutuhkan kordinasi gerak melangkah secara bersama-sama. Semua siswa perempuan yang berjumlah 5 orang bergantian dengan 1 orang siswa laki-laki yaitu Putra. Posisi tangan yang harusnya direntangkan dengan tegak lama-lama turun. Peneliti lalu mengevaluasi Putra “tangan yang direntangkan sejajar ya nak” salah seorang siswa menjawab “pegel bu”, peneliti menjawab “Iya istirahat dulu” lalu peneliti menjelaskan bahwa tenaga harus bertumpu pada lengan bagian atas dan memotivasi siswa kembali. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bereksplorasi gerak pengembangan dari gerakan yang sudah dipelajari lalu dipresentasikan di depan teman-temannya. Peneliti memanggil satu per satu anak untuk ditampilkan gerak asli dan pengembangan.



Gambar 5.8
Gerak *Rendeng Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.9
Gerak Pengembangan *Rendeng Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Lalu peneliti menanyakan alasan pengembangan kepada anak salah satunya kepada Faiza. “Faiza kenapa geraknya ingin seperti itu?” ia menjawab “lebih enak dilihat”. “Ruangnya bagaimana Faiza?” ia menjawab “Ruangnya lebih kecil *sikit*”.

Peneliti melihat bahwa ruang kecil *sikit* yang dimaksud Faiza lebih kepada perubahan tangan kanan tangan ditekuk di pinggang dan tangan kiri direntangkan menyamping kebawah. Ruang kecil yang dimaksud terdapat pada perubahan gerak lama ke gerak pengembangan. Selanjutnya peneliti mengevaluasi gerak siswa dan memberikan pemahaman dalam gerak *Rendeng Manis* ialah interaksi penari laki-laki dan perempuan yang saling melengkapi juga berkordinasi dalam melangkah berdasarkan gerakan yang sudah diperagakan dan dikembangkan.

Sekanjutnya peneliti mengajarkan gerak kedua. *Gerak Rungkup Manis* ialah interaksi kontras penolakan antara kedua penari berdasarkan gerakan yang sudah diperagakan dan dikembangkan. Pada gerak ini siswa laki-laki berlatih gerak memberikan aksi melangkah dengan tangan yang seperti merangkul pinggang penari perempuan tetapi berjarak (tidak mengenai area pinggang) kemudian gerak selanjutnya seperti gerak menangkis lalu berputar (seperti terkena *kepretan*). Pada gerak siswa perempuan berlatih gerak dengan melangkah kemudian statis ditempat posisi kaki ajeg selanjutnya memberikan reaksi melangkah dengan tangan mengkepret pasangannya. Pemahaman yang diterapkan untuk laki-laki ialah fokus gerak melangkah posisi pandangan tegas kemudian kelincahan kaki yang berputar. Untuk gerak perempuan menumpukan tenaga kuat pada daerah tangan perempuan dengan gerak mengkepret dan ekspresi yang serius.



Gambar 5.10
Proses Gerak *Rungkup Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Kemudian dipraktikan secara berpasangan. Dalam latihan awal siswa merespon gerak masih dalam keadaan cengengesan dan tidak percaya diri. Seiring dengan waktu muncul keseriusan siswa karena dibutuhkan kordinasi. Semua siswa perempuan yang berjumlah 5 orang bergantian dengan 1 orang siswa laki-laki yaitu Putra. Posisi berputar yang biasanya dilakukan dengan lincah lama kelamaan seperti oleng. Peneliti lalu mengevaluasi Putra “Kenapa nak?” salah seorang siswa menjawab “Saya pusing Bu”, peneliti menjawab “Iya istirahat dulu” Ia merasa pusing karena

semua dipraktikkan dengan Putra, yang kemudian dia istirahat sejenak lalu meneruskan kembali dengan semangat. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa kelincahan kaki, fokus pandangan, pembawaan sikap yang tegas harus dibangun. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bereksplorasi gerak pengembangan dari gerakan yang sudah dipelajari lalu dipresentasikan di depan teman-temannya. Peneliti memanggil satu per satu anak untuk ditampilkan gerak asli dan pengembangan.



Gambar 5.11
Gerak *Rungkup Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.12
Gerak Pengembangan *Rungkup Manis*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan kembali materi gerak *Rendeng Manis* yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian memberikan gambaran pada pertemuan selanjutnya bahwa siswa akan mempelajari gerak *Rendeng Manis* dan *Rungkup Manis* yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian dikembangkan gerak tersebut. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk berkreativitas memahami unsur wiraga, wirahma, wirasa dalam menciptakan gerak tari yang baru lalu memberikan informasi waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya yang ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.3.4 Pertemuan IV

Pemahaman Materi Tari *Rendeng Bojong*

Gerak *Nanggeuy & Suai*

1

- **Menganalisis Masalah**
 - ✓ Bagaimana *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* dalam gerak *Nanggeuy & Suai*?



2

- **Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek**
 - ✓ Menganalisis gerak *Nanggeuy & Suai* dan pengembangan gerak



3

- **Melaksanakan Proyek**
 - ✓ Diskusi kelompok



4

- **Menyusun Draf/ Prototipe Produk**
 - ✓ Membimbing siswa dalam menyusun memperagakan dan menyusun gerak



5

- **Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk**
 - ✓ Mengevaluasi hasil pembelajaran



6

- **Finalisasi dan Publikasi Produk**
 - ✓ Merefleksi siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan

Pada pertemuan keempat kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019 yang berlokasi di kelas 5. Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan *treatment* pada tari *Rendeng Bojong* dengan pemahaman gerak *Nanggeuy & Suai*. Pemahaman identitas gender peran hidup berpasangan ditanamkan melalui gerak bersama antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan gerak dalam video. Gerak awal penari laki-laki mengadahkan tangan untuk menggenggam tangan kanan penari perempuan, gerak selanjutnya penari laki-laki mengajak untuk bergerak bersama. Pada gerak ini hal yang ingin diberikan kepada siswa terdapat pada pemahaman interaksi saling menjaga dan saling mengayomi antara penari laki-laki ke penari perempuan.

Tabel 5.7
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Keempat

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<i>Nanggeuy, Suai</i> dan Angkat Kaki	a. Peneliti membuka pembelajaran ekskul seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan materi pertemuan sebelumnya dan garis besar mengenai materi gerak <i>Nanggeuy Suai</i> dan Angkat Kaki yang akan dilakukan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti		a. Peneliti memutar video tari <i>Rendeng Bojong</i> yang fokus pada gerak <i>Nanggeuy Suai</i> dan Angkat Kaki. b. Siswa mengamati. c. Peneliti mengajarkan gerak <i>Nanggeuy Suai</i> dan Angkat Kaki. d. Siswa berlatih. e. Peneliti mengarahkan siswa untuk eksplorasi gerak pengembangan dan di tampilkan. f. Siswa bereksplorasi dan menampilkan. g. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir		a. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. b. Peneliti mengajak siswa untuk berdo'a dan memberikan salam.	5 menit

• Kegiatan Awal (\pm 5 Menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan

keadaan situasi di kelas. Pada pertemuan kelima kegiatan dikelas dihadiri oleh seluruh siswa ekskul. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh siswa. Selanjutnya peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara garis besar mengenai gerak *Nanggeuy*, *Suai* dan Angkat Kaki yang akan dipelajari saat ini.

- **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

Pada kegiatan inti, peneliti memutar kembali video tari *Rendeng Bojong* dengan menggiring fokus siswa pada gerak *Nanggeuy*, *Suai* dan Angkat Kaki. Seluruh siswa mengamati proses gerak dalam video.



Gambar 5.13
Proses Gerak *Nanggeuy Suai* dan Angkat Kaki
 (Foto: Fitri Deviani, 2019)

Selanjutnya guru mengajarkan langkah-langkah dari proses gerak *Nanggeuy Suai* dan Angkat Kaki, seluruh siswa mengikuti gerak. Pada gerak ini siswa berlatih gerak kordinasi antara laki-laki dan perempuan pada saat menggenggam tangan. Dalam latihan awal siswa merespon gerak masih dalam keadaan malu, seiring dengan waktu muncul keseriusan siswa karena dibutuhkan kordinasi diantara keduanya. Semua siswa perempuan yang berjumlah 5 orang bergantian dengan 2 orang siswa laki-laki yaitu Putra dan Zaki. Pergeseran arah langkah seharusnya diikuti oleh arah hadap, kedua anak laki-laki itu sambil mengfalkan gerak tetapi tidak berubah arah hadap dengan sempurna. Lalu peneliti mengevaluasi “nak, kalau melakukan proses melangkah, harus diikuti dengan arah hadapnya juga, jangan tertinggal yah arah hadapnya”, “gimana bu?” “seperti ini”, “baik bu”. Selanjutnya peneliti mengevaluasi dan memotivasi siswa kembali. Kemudian peneliti meminta siswa untuk bereksplorasi gerak pengembangan dari gerakan yang sudah dipelajari lalu dipresentasikan di depan teman-temannya.

Selanjutnya peneliti memanggil satu per satu anak untuk ditampilkan gerak asli dan pengembangan. Peneliti memanggil Putra untuk memperagakan gerak dan berhitung “Satu dua tiga empat, bentar-bentar itu tangan kirinya disitu?” dari pandangan peneliti gerak yang dilakukan oleh tangan kiri terlihat tidak maksimal cenderung serong kebawah. Putra menjawab “Engga disini” dengan bergegas ia membetulkan gerakanya sehingga terjadi perubahan yang maksimal. Sontak teman sekelasnya tertawa dengan alasan yang putra buat. Kemudian dilanjutkan dengan gerak baru dengan diikuti pertanyaan “Alasannya apa?” “Supaya terlihat keren” celetuk Zaki, tetapi Putra menjawab alasannya sendiri”Alasannya supaya terlihat lincah dan penuh tenaga”.



Gambar 5.14
Gerak *Nanggeuy Suai* dan Angkat Kaki
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.15
Gerak Pengembangan *Nanggeuy Suai* dan Angkat Kaki
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Peneliti langsung mengapresiasi pernyataan tersebut. Dapat dianalisis bahwa perubahan gerak terlihat pada perpindahan gerak yang biasanya ke kiri 2 kali menjadi 1 kali kanan dan 1 kali kiri. Sehingga siswa harus cepat berbalik. Itu yang dapat dianalisis dari kelincahan yang dimaksud.

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan kembali materi gerak *NNanggeuy Suai* dan Angkat Kaki yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian memberikan gambaran pada pertemuan selanjutnya bahwa siswa akan mempelajari gerak *Nanggeuy & Suai* yang terdapat dalam tari *Rendeng Bojong* kemudian dikembangkan gerak tersebut. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk berkreativitas memahami unsur wiraga, wirahma, wirasa dalam menciptakan gerak tari yang baru lalu memberikan informasi waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya yang ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.3.5 Pertemuan V

Pemahaman Materi Tari *Rendeng Bojong*

Gerak *Kuntul Liwat*



Pada pertemuan kelima kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 April 2019 yang berlokasi di kelas 5. Pada pertemuan kelima, peneliti memberikan *treatment* pada tari *Rendeng Bojong* dengan pemahaman gerak *Kuntul Liwat*. Pemahaman identitas gender peran hidup berpasangan ditanamkan melalui gerak bersama antara siswa laki-laki dan perempuan sesuai dengan gerak dalam video. Gerak awal penari laki-laki menunjukkan kegagahan dengan cara gerakan silat yang ditutup posisi gerak laki-laki yang menyerupai burung yang sedang berjaga melihat sekitar menggunakan ruang luas dan gerak perempuan yang cenderung menggunakan ruang yang sempit. Pada gerak ini hal yang ingin diberikan kepada siswa terdapat pada pemahaman interaksi gambaran binatang yang sedang waspada menjaga sekitar lingkungannya, juga pada penari wanita yang ditempat posisi mengikuti himbauan laki-laki.

Tabel 5.8
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Kelima

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	<i>Kuntul Liwat</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti membuka pembelajaran ekskul seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan materi pertemuan sebelumnya dan garis besar mengenai materi gerak <i>Kuntul Liwat</i> yang akan dilakukan. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti memutar video tari <i>Rendeng Bojong</i> yang fokus pada gerak <i>Kuntul Liwat</i>. b. Siswa mengamati. c. Peneliti mengajarkan gerak <i>Kuntul Liwat</i>. d. Siswa berlatih. e. Peneliti mengarahkan siswa untuk eksplorasi gerak pengembangan dan di tampilkan. f. Siswa bereksplorasi dan menampilkan. g. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari. 	50 menit
3.	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. b. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa dan memberikan salam. 	5 menit

- **Kegiatan Awal (± 5 Menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan keadaan situasi di kelas. Pada pertemuan kelima kegiatan dikelas dihadiri oleh seluruh siswa ekskul. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh siswa. Selanjutnya peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara garis besar mengenai gerak *Kuntul Liwat* yang akan dipelajari saat ini.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Pada kegiatan inti, peneliti memutar kembali video tari *Rendeng Bojong* dengan menggiring fokus siswa pada gerak *Kuntul Liwat*. Seluruh siswa mengamati proses gerak dalam video.



Gambar 5.16
Proses Gerak *Kuntul Liwat*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Selanjutnya guru mengajarkan langkah-langkah dari proses gerak *Kuntul Liwat* dan seluruh siswa mengikuti gerak. Pada gerak ini siswa berlatih interaksi gambaran binatang yang sedang waspada menjaga sekitar lingkungannya, juga pada penari wanita yang ditempat posisi mengikuti himbauan laki-laki. Pada gerak ini siswa berlatih dengan serius dalam bergerak *Kuntul Liwat*. Ekspresi dalam memerankan gambaran burung yang sedang menjaga ditampakkan oleh raut yang fokus dan mata yang tajam. Saat setelah guru memperagakan dan mengajarkan ragam gerak siswa dipanggil satu persatu. Putra berulang kali melakukan gerak yang terlewat, awalnya respon siswa lain menertawai sampai pada akhirnya Zaki mengatakan “Bismillah dulu, dengan kekuatan Bismillah nanti apa nanti” dengan logat Melayu. Putra merespon “Bismillahirrahmanirrahim”. Dapat dianalisis meskipun Putra sempat

berulangkali lupa akan gerakannya tetapi, semangat terus ia perlihatkan di depan kelas. Saat ia salah melakukan gerak ekspresi cengengesan diungkapkan, tetapi saat ia melanjutkan bergerak menunjukkan ekspresi serius.



Gambar 5.17
Gerak *Kuntul Liwat*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)



Gambar 5.18
Gerak Pengembangan *Kuntul Liwat*
(Foto: Fitri Deviani, 2019)

Selanjutnya peneliti memanggil satu per satu anak untuk ditampilkan gerak pengembangan. Peneliti menanyakan kepada Putra “Menggambarkan apa?” munculah celetukan Zaki “Menggambarkan harimau” disusul oleh Siyama “Macan”. Putra menjawab “Menggambarkan Harimau, Macan” mendengar tidak konsistennya siswa peneliti mengatakan “Tunggu dulu, tunggu dulu, apa menggambarkan apa Putra?”. “Menggambarkan macan yang mau menerkam musuhnya, eh makanannya, menerkam mangsa” Peneliti menganalisis pose *Kuntul Liwat* yang dilakukan bukan ekspresi tegas dan gagah malah lebih kepada senyum ceria. Peneliti kemudian bertanya “Ekspresinya masa begini (sambil mencontohkan), ulangi pose dengan ekspresinya, tujuh delapan”. Dengan ekspresi serius Putra menampilkan di depan kelas. Peneliti mengevaluasi gerak siswa dan memberikan pemahaman interaksi gambaran binatang yang sedang waspada menjaga sekitar lingkungannya, juga pada penari wanita yang ditempat posisi mengikuti himbauan laki-laki.

5.3.6 Pertemuan VI

Penampilan Tari *Rendeng Bojong* Lima gerak tari *Rendeng Bojong* dan Pengembangan



Pada pertemuan keenam kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 15 April 2019 yang berlokasi di kelas 5. Pada pertemuan keenam, peneliti membimbing siswa dalam menyusun gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*, *Rendeng Manis*, *Rungkup Manis*, *Nanggeuy & Suai* dan *Kuntul Liwat* dan pengembangannya.

Tabel 5.9
Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Tahapan Kegiatan Pada Pertemuan Keenam

No	Kegiatan	Aspek	Materi	Waktu
1.	Kegiatan Awal	Penampilan tari	a. Peneliti membuka pembelajaran ekskul seni tari dengan mengucapkan salam. b. Peneliti mengajak berdoa bersama. c. Peneliti mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas. d. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk melakukan peregangan dan pemanasan. e. Peneliti menyampaikan materi pertemuan sebelumnya dan garis besar mengenai materi keseluruhan yang akan ditampilkan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti		a. Peneliti memutar video tari <i>Rendeng Bojong</i> yang fokus kepada gerak <i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i> , <i>Rendeng Manis</i> , <i>Rungkup Manis</i> , <i>Nanggeuy & Suai</i> dan <i>Kuntul Liwat</i> . b. Siswa mengamati. c. Peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih gerak <i>Mincid Rendeng (Adeg-adeg)</i> , <i>Rendeng Manis</i> , <i>Rungkup Manis</i> , <i>Nanggeuy & Suai</i> dan <i>Kuntul Liwat</i> dan pengembangannya. d. Siswa menampilkan secara berpasangan. e. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari.	50 menit
3.	Kegiatan Akhir		a. Peneliti menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada semua pertemuan. b. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa'a dan memberikan salam.	5 menit

• Kegiatan Awal (\pm 5 Menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti membuka dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Wr Wb” siswa membalas salam lalu peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjutkan untuk mengabsen dan menanyakan keadaan situasi di kelas. Pada pertemuan kelima kegiatan dikelas dihadiri oleh seluruh siswa ekskul. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan peregangan dipimpin oleh siswa. Selanjutnya peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara garis besar mengenai gerak *Mincid*

Rendeng (Adeg-adeg), Rendeng Manis, Rungkup Manis, Nanggeuy & Suai dan Kuntul Liwat dan pengembangannya yang akan dipelajari saat ini.

- **Kegiatan Inti (± 30 Menit)**

Pada kegiatan inti, peneliti memutar kembali video tari *Rendeng Bojong* dengan menggiring fokus siswa pada gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg), Rendeng Manis, Rungkup Manis, Nanggeuy & Suai dan Kuntul Liwa*. Seluruh siswa mengamati proses gerak dalam video. Selanjutnya guru mengajarkan langkah-langkah dari proses gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg), Rendeng Manis, Rungkup Manis, Nanggeuy & Suai dan Kuntul Liwat* dan seluruh siswa mengikuti gerak. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berlatih gerak pengembangan dari gerakan yang sudah dipelajari lalu dipresentasikan di depan teman-temannya. Peneliti mengevaluasi gerak siswa dan memberikan pemahaman interaksi gambaran gerak laki-laki dan perempuan

- **Kegiatan Akhir (± 5 Menit)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan kembali materi gerak kepada gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg), Rendeng Manis, Rungkup Manis, Nanggeuy & Suai dan Kuntul Liwat* dan pengembangannya. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk memahami sejauh mana wiraga, wirahma dan wirasa bagaimana perempuan dan laki-laki bergerak yang kemudian ditutup dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

5.4 Pembahasan Penelitian

5.4.1 Analisis Pemahaman Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Tari Kreasi Sunda Melalui Pembelajaran Tari *Redeng Bojong* Di Sekolah Indonesia Johor Bahru

Peneliti melakukan pengamatan di Sekolah Indonesia Johor Bahru yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2019 jam 13.00 terkait model pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler tari menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Siswati dkk (2012, hlm.134) menyatakan dalam pembelajaran demonstrasi dilakukan peragaan suatu proses berkenaan dengan materi pembelajaran. Guru memperagakan dan menunjukan kemudian siswa mengikuti dan memperagakan instruksi guru. Dalam permasalahan ini siswa diberikan apresiasi dan pengalaman estetis akan tetapi dalam segi kreativitas kurangnya inovasi yang didapatkan oleh siswa. Diketahui bahwa daya kreativitas hanya dimiliki sedikit siswa yang memang

betul-betul memiliki rasa antusias yang tinggi. Rasa antusias ini tergambar pada saat *pretest* dilakukan dimana siswa satu persatu dimintai untuk menari dengan gerak yang mereka inginkan tetapi dengan musik yang belum mereka pernah dengar sebelumnya.

Selain itu dalam pemahaman materi ajar, terdapat kurangnya apresiasi dari pembelajaran tari berpasangan yang berasal dari ranah Sunda. Hal ini dilihat pada saat peneliti memutar musik dalam kegiatan *pretest*. Ekspresi siswa dilihat tampak serius dan berfikir seperti baru mendengar alunan musik tari *Rendeng Bojong genre* Jaipongan meskipun sebenarnya ada beberapa siswa yang mengetahui genre Jaipongan saat ini, tetapi mereka tidak mengetahui bahwa Jaipongan diawali dari musik tari *Rendeng Bojong* dan berkembang saat ini.

Dimana perkembangan genre tari Sunda dapat dilihat dari karya-karya dahulu yang Menurut Ramlan (2013 hlm.41) mengatakan “Seni pertunjukan tari Sunda hingga saat ini telah diisi dengan tiga *genre* tari yang diciptakan oleh tiga tokoh pembaharu tari Sunda, yaitu Rd. Sambas Wirakusumah yang menciptakan *genre* tari *Keurseus* sekitar tahun 1920- an, Rd. Tjetje Somantri yang menciptakan *genre* tari *Kreasi Baru* sekitar tahun 1950-an, dan Gugum Gumbira Tirasondjaya yang menciptakan *genre* tari Jaipongan pada awal tahun 1980-an. Ketiga *genre* tari tersebut memiliki citra estetikanya sendiri-sendiri sesuai latar budaya generasinya masing-masing.”

Selanjutnya pada pemahaman identitas gender, gerak yang ditampilkan berkaitan dengan *wiraga, wirahma, wirasa* yang hasilnya dituangkan oleh kreativitas siswa. Apabila mereka paham berarti mereka bisa melakukan gerak sesuai dengan perannya masing-masing. Dapat diketahui seluruh siswa belum mengetahui pengertian identitas gender mereka masih tertukan dengan pemahaman kodrat. Bahwasanya Menurut Fakhri (1996, hlm 7) “Konsep gender harus dibedakan kata gender dan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Adapun konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri dapat dipertukarkan”.

Kemudian apabila dilihat dari pelaksanaan *pretest*, pemahaman ini sedikit

dimiliki oleh seluruh siswa. Dapat dianalisis bahwa dua orang siswa yang bernama Putra dan Zaki masih belum mengetahui pemahaman identitas gender terlihat pada karakter gerak yang dibawakan cenderung tidak gagah, tenaga lemah, ruang sempit, tidak mengikuti tempo musik, ekspresi tidak serius/cengengesan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dimiliki keduanya adalah 1,25 dengan kategori kurang. Siswa lain bernama Faiza, Risang dan Nabila cenderung pada gerak terlalu lincah, tenaga kuat, ruang luas, tidak mengikuti tempo musik dan ekspresi masih malu-malu dengan kepala menunduk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 1,75, 1,75 dan 2,25 dengan kategori kurang dan cukup.

Berbeda halnya dengan dua orang siswa bernama Siyama dan Nabila yang sedikit memahami peran perempuan dengan gerak yang cenderung paling baik dibandingkan beberapa temannya. Mereka bergerak sedikit gemulai, anggun, tenaga kuat, ruang sempit, tidak mengikuti tempo musik dan perubahan ekspresi dari malu ke tidak serius/cengengesan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,75 dan 3 dengan kategori cukup. Dari faktor yang mempengaruhi siswa dapat diketahui siswa kurang didasari atas keadaan lingkungan, metode pembelajaran, bahan ajar yang diberikan guru, pemahaman identitas gender yang belum pernah dijelaskan membuat siswa memiliki keterbatasan dalam segi pengetahuan kreativitas, tari ranah Sunda dan peran laki-laki dan perempuan seni budaya

Berdasarkan analisis *pretest* dibutuhkan pemahaman identitas gender melalui pembelajaran tari agar siswa tau sejauhmana peran laki-laki dan perempuan. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan *teratment* pembelajaran tari *Rendeng Bojong* sehingga dapat meningkatkan pemahaman identitas gender, juga menggunakan model *project based learning* agar dapat meningkatkan kreativitas siswa.

5.4.2 Analisis Penerapan Desain Pembelajaran Tari *Redeng Bojong* Melalui Model *Project Based Learning* Di Sekolah Indonesia Johor Bahru

Desain pembelajaran tari yang digunakan termasuk pada tari kreasi baru. Soedarsono (1977, hlm. 31) “Tari kreasi baru yang merupakan ungkapan seni yang tidak berpatokan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Tari kreasi baru ini juga sering disebut tari *modern*. Istilah *modern* berasal dari kata Latin *modo* yang berarti baru saja. Tari *modern*

sebagai ungkapan rasa yang bebas mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang”. Dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar tari *Rendeng Bojong* yang dilakukan berasal dari ranah Sunda, Jawa Barat. Tarian ini berasal dari genre tari Jaipongan dengan gambaran tari berpasangan (laki-laki dan perempuan). "Kurath dalam Narawati (2003 hlm. 28) menyatakan bahwa dapat dilihat bahwa seni pertunjukan adalah *multi-* lapisan yang terdiri dari 2 lapisan, yaitu Teks dan Konteks”. Sehingga dalam penelitian dalam tari *Rendeng Bojong* pemahaman yang diberikan kepada siswa berasal teks terdiridari gerak, desain bentuk, tata rias, busana, desain lantai, level, iringan musik dan konteks terdiri dari sejarah tari dan fungsi tari. Semua hal yang terkait dalam tarian diajarkan kepada siswa. Akan tetapi dalam proses pemahaman identitas gender gerak yang dipelajari hanya mencakup lima gerak yang paling memiliki gambaran pemahaman tersebut. Gerak tersebut ialah *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)*, *Rendeng Manis*, *Rungkup Manis*, *Nanggeuy Suai Angkat Kaki* dan *Kuntul Liwat*.

Pada gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)* teks yang dipahami oleh siswa *wiraga* ruang sedang (kiri), tenaga sedang, langkah luas dan ruang sedang (kiri), tenaga sedang, langkah sedang untuk perempuan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari dinamis. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut. Konteks yang dipahami oleh siswa pemahaman kodrat hidup berpasangan (laki-laki dan perempuan) dan gambaran mata pencaharian Sunda yakni peladang. Pada gerak *Rendeng Manis* teks yang dipahami oleh siswa *wiraga* ruang luas dan tenaga kuat untuk laki-laki dan ruang uang luas dan tenaga kuat untuk perempuan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari dinamis. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut. Konteks yang dipahami oleh siswa pemahaman kesetaraan hidup berpasangan (laki-laki dan perempuan). Proses membelakangi dibangun dengan kordinasi dan kerjasama. Lengan yang direntangkan menggambarkan kesan sederhana kokoh atau menunjukkan suasana ketenangan.

Pada gerak *Rungkup Manis* teks yang dipahami oleh siswa *wiraga* ruang sedang-kecil dan tenaga kuat-sedang untuk laki-laki dan uang kecil-sedang, tenaga sedang-kuat untuk perempuan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari dinamis. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut. Konteks

pemahaman peran hidup berpasangan (laki-laki dan perempuan) bahwa perempuan tidak boleh dipermainkan. Kesan perselisihan yang diperlihatkan terletak pada interaksi tangan yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan begitu pula sebaliknya. Interaksi gerak yang dijelaskan oleh kedua penari ialah adanya aksi yang memunculkan kontras dari respon penolakan. Pada gerak *Nanggeuy Suai* Angkat Kaki teks yang dipahami oleh siswa *wiraga* uang luas - sedang dan tenaga kuat laki-laki dan ruang kecil-sedang, uang sedang dan tenaga sedang untuk perempuan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari dinamis. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut. Konteks pemahaman peran hidup berpasangan (laki-laki dan perempuan) bahwa perempuan tidak boleh dipermainkan. Kesan mengayomi yang diperlihatkan terletak pada tangan kiri penari laki-laki yang menggenggam tangan kanan penari perempuan Griffin dalam Hadiprashada (2016, hlm.201).

Pada gerak *Kuntul Liwat* teks yang dipahami oleh siswa *wiraga* ruang luas dan tenaga kuat laki-laki dan uang luas dan tenaga kuat untuk perempuan. *Wirahma* pada gerak ini kedua penari dinamis. *Wirasa* pada penari laki-laki gagah dan perempuan lincah tetapi dengan rasa lembut. Konteks pemahaman peran hidup berpasangan (laki-laki dan perempuan). Kesan Identitas diri dimana keduanya saling menjaga dalam porsi masing-masing. Gerak laki-laki menggambarkan burung kuntul sebagai penguat ekspresi gagah dan kuat. Selain itu, pada gerak perempuan dengan posisi statis (di tempat).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diawali pada pertemuan pertama yakni, memberikan pemahaman identitas gender, *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, kreativitas dan pemahaman tari *Rendeng Bojong*. Pada kegiatan ini peneliti menayangkan PPT mengenai pemahaman keseluruhan dan memutar video tari Rendeng Bojong. Kemudian peneliti berdiskusi mengenai apa saja yang siswa dapatkan pada pertemuan tersebut. Pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima peneliti mengarahkan pada gerak *Mincid Rendeng (Adeg-adeg)* & pengembangan, *Rendeng Manis* & pengembangan dan *Rungkup Manis* & pengembangan, *Nanggeuy Suai* Angkat Kaki & pengembangan dan *Kuntul Liwat* & pengembangan. Pada pembelajaran gerak yang dilakukan siswa diarahkan untuk menganalisis bagaimana *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* laki-laki dan perempuan dalam gerak yang dipelajari. Selanjutnya siswa mengembangkan kreativitasnya dengan

pemahaman yang ia miliki. Pada pertemuan keenam peneliti mengarahkan siswa untuk menampilkan gerak tari *Rendeng Bojong* yang sudah dipelajari dan gerak pengembangannya di depan kelas. Peneliti menggunakan model *Project Based Learning* dalam upaya peningkatan pemahaman identitas gender melalui kreativitas yang dihasilkan siswa yang terdiri atas enam fase yaitu 1. Menganalisis masalah, 2. Membuat desain jadwal dan pelaksanaan proyek, 3. Melaksanakan penelitian, 4. Menyusun draft dan prototipe produk, 5. Mengukur, menilai dan memperbaiki produk, 6. Finalisasi dan publikasi produk. Dalam menjalankan berbagai proses pembelajaran dibutuhkan peran peneliti sebagai guru dan peran siswa dalam meningkatkan pemahaman identitas gender.

Menurut Kemendikbud (2014, hlm.47) “Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek: 1. Peran Guru a. Merencanakan dan mendesain pembelajaran b. Membuat strategi pembelajaran c. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa d. Mencari keunikan siswa e. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian f. Membuat portofolio pekerjaan siswa 2. Peran Siswa a. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir b. Melakukan riset sederhana c. Mempelajari ide dan konsep baru d. Belajar mengatur waktu dengan baik e. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok f. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan g. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)”.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran seni tari yang dilakukan di Sekolah Indonesia Johor Bahru menggunakan metode demonstrasi membuat kurangnya kreativitas siswa, dengan menggunakan metode ini pemahaman identitas gender dapat dilihat dari hasil kreativitas yang diperoleh oleh siswa.

5.4.3 Analisis Hasil Indikator *Wiraga, Wirahma, Wirasa* dan Kreativitas Dari Pembelajaran Setelah Diterapkannya Tari *Rendeng Bojong* Menggunakan Model *Project Based Learning*

a. Hasil *Posttest Wiraga, Wirahma, Wirasa*, Kreativitas dan Keseluruhan

1) *Posttest Wiraga*

Tabel 5.10
Posttest Wiraga

No	Nama Siswa	Kelas	<i>Mincid Rendeng (Adeg-adeq)</i>	<i>Rendeng Manis</i>	<i>Rungkup Rendeng</i>	<i>Nanggeuy Suai</i>	<i>Kuntul Liwat</i>	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	5	5	5	5	5	25	5
2	Nor Faiza	7	4	4	4	4	4	20	4

3	Adzreen Nabila	8	4	4	4	3	5	20	4
4	Mohamad Zaki Zamzami	8	4	4	4	3	4	19	3.8
5	Nur Aliyah Athirah	8	5	4	5	5	5	24	4.8
6	Pratama Putra	8	4	3	5	4	4	20	4
7	Risang Wahyu Putra	8	5	5	4	4	5	23	4.6
Jumlah			31	29	31	28	32	151	30.2
Rata-rata			4.428571429	4.142857143	4.428571429	4	4.571428571	21.57142857	4.314285714
Standar Deviasi			0.534522484	0.690065559	0.534522484	0.816496581	0.534522484	2.370453041	0.474090608

Mean	4.314285714
Median	4
Modus	4

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	5
X min	3
Jumlah Data	35

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	2

Standar Deviasi	0.631125445
Varians	0.398319328

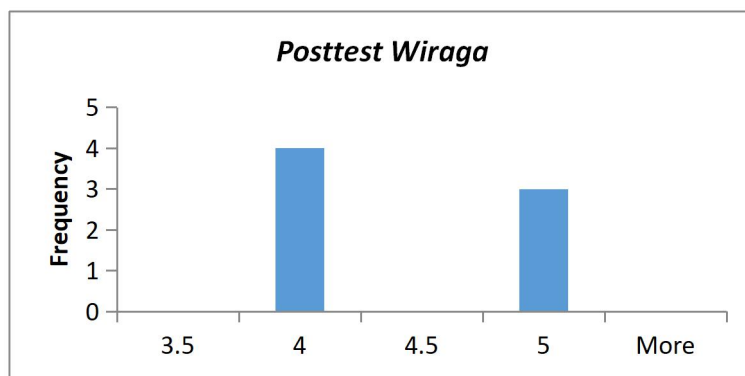
Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
		3.788
		82353
		2
$K = 1 + 3.3 \log n =$		
n =	7	
Log n =	0.84509804	
*Dibulatkan menjadi		4

Panjang Interval Kelas (p)	
P=R/K =	0.5

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	3.5
Interval Kedua	4
Interval Ketiga	4.5
Interval Keempat	5

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
3.5	0
4	4
4.5	0
5	3
More	0

Interval	Frekuensi Absolute	F. Relatif %
3.5	0	0
$3.5 < x \leq 4$	4	57
$4 < x \leq 4.5$	0	0
$4.5 < x \leq 5$	3	43
Jumlah	7	100



Grafik 5.3
Posttest Wiraga

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 4 orang siswa mendapat nilai antara 3,5-4 atau sekitar 57%. Selanjutnya 3 orang siswa mendapat nilai antara 4,5-5 atau sekitar 43%.

2) Posttest Wirahma

Tabel 5.11
Posttest Wirahma

No	Nama Siswa	Kelas	Mincid Rendeng (Adeg-adeg)	Rendeng Manis	Rungkup Rendeng	Nanggeuy Suai	Kuntul Liwat	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	4	5	5	4	4	22	4.4
2	Nor Faiza	7	3	4	4	4	4	19	3.8
3	Adzreen Nabila	8	4	4	3	3	5	19	3.8
4	Mohamad Zaki Zamzami	8	3	3	3	3	4	16	3.2
5	Nur Aliyah Athirah	8	4	5	4	5	4	22	4.4
6	Pratama Putra	8	5	3	4	4	3	19	3.8
7	Risang Wahyu Putra	8	5	4	4	4	5	22	4.4
	Jumlah		28	28	27	27	29	139	27.8

Rata-rata	4	4	3.857142857	3.857142857	4.142857143	19.85714286	3.971428571
Standar Deviasi	0.816496581	0.816496581	0.690065559	0.690065559	0.690065559	2.267786838	0.453557368

Mean	3.971428571
Median	4
Modus	4

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	5
X min	3
Jumlah Data	35

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	2

Standar Deviasi	0.706512324
Varians	0.499159664

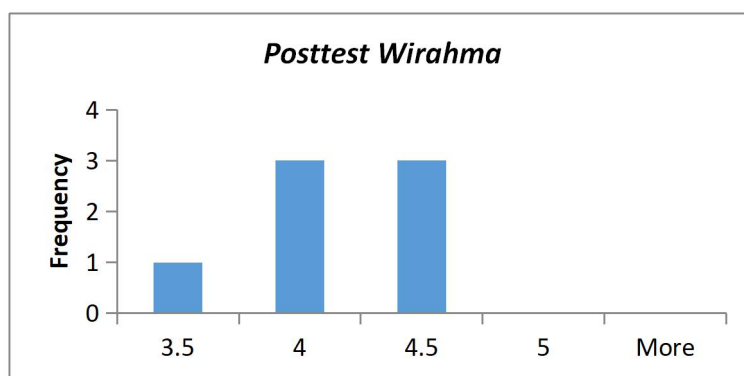
Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
$K = 1 + 3.3 \log n =$		3.7888 23532
n =	7	
Log n =	0.84509804	
*Dibulatkan menjadi		4

Panjang Interval Kelas (p)	
P=R/K =	0.5

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	3.5
Interval Kedua	4
Interval Ketiga	4.5
Interval Keempat	5

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
3.5	1
4	3
4.5	3
5	0
More	0

Interval	Frekuensi Absolute	F. Relatif %
3.5	1	14
$3.5 < x \leq 4$	3	43
$4 < x \leq 4.5$	3	43
$4.5 < x \leq 5$	0	0
Jumlah	7	100



Grafik 5.4
Posttest Wirahma

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 1 orang siswa mendapat nilai antara 3,5 atau sekitar 14%. Selanjutnya 3 orang siswa mendapat nilai antara 3,5-4 atau sekitar 43 %. Kemudian 4-4,5 atau sekitar 43%.

3) *Posttest Wirasa*

Tabel 5.12
Posttest Wirasa

No	Nama Siswa	Kelas	Mincid Rendeng (Adeg-adeq)	Rendeng Manis	Rungkup Rendeng	Nanggeuy Suai	Kuntul Liwat	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	5	5	5	5	3	23	4.6
2	Nor Faiza	7	5	5	3	4	5	22	4.4
3	Adzreen Nabila	8	5	4	5	3	5	22	4.4
4	Mohamad Zaki Zamzami	8	5	4	3	3	4	19	3.8
5	Nur Aliyah Athirah	8	5	5	4	4	4	22	4.4
6	Pratama Putra	8	4	3	5	4	5	21	4.2
7	Risang Wahyu Putra	8	4	5	4	3	4	20	4
Jumlah			33	31	29	26	30	149	29.8
Rata-rata			4.714285714	4.428571429	4.142857143	3.714285714	4.285714286	21.28571429	4.257142857
Standar Deviasi			0.487950036	0.786795792	0.899735411	0.755928946	0.755928946	1.380131119	0.276026224

Mean	4.257142857
Median	4
Modus	5

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	5
X min	3

Jumlah Data	35
-------------	----

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	2

Standar Deviasi	0.780002155
Varians	0.608403361

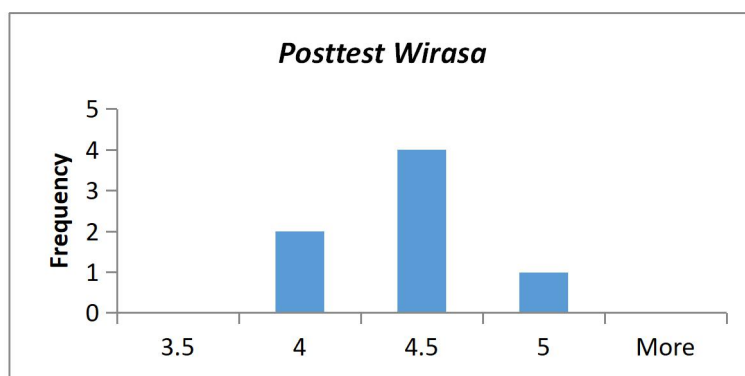
Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
$K = 1 + 3.3 \log n =$		3.788823532
n =	7	
Log n =	0.84509804	
*Dibulatkan menjadi		4

Panjang Interval Kelas (p)	
$P=R/K =$	0.5

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	3.5
Interval Kedua	4
Interval Ketiga	4.5
Interval Keempat	5

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
3.5	0
4	2
4.5	4
5	1
More	0

Interval	Frekuensi Absolute	F. Relatif
3.5	0	0
$3.5 < x \leq 4$	2	29
$4 < x \leq 4.5$	4	57
$4.5 < x \leq 5$	1	14
Jumlah	7	100



Grafik 5.5
Posttest Wirasa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa mendapat nilai antara 3,5-4 atau sekitar 29%. Selanjutnya 4 orang siswa mendapat nilai antara 4-4,5 atau sekitar 57%. Kemudian 1 orang siswa mendapat 4,5-5 atau sekitar 14%.

4) Posttest Kreativitas

Tabel 5.13
Posttest Kreativitas

No	Nama Siswa	Kelas	Mincid Rendeng (Adeg-adeg)	Rendeng Manis	Rungkup Rendeng	Nanggeuy Suai	Kuntul Liwat	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	4	4	5	4	5	22	4.4
2	Nor Faiza	7	4	5	5	4	3	21	4.2
3	Adzreen Nabila	8	4	4	4	3	3	18	3.6
4	Mohamad Zaki	8	3	3	3	5	4	18	3.6
5	Zamzami Nur Aliyah	8	5	5	4	3	5	22	4.4
6	Athirah Pratama	8	4	3	3	5	4	19	3.8
7	Putra Risang Wahyu Putra	8	5	4	4	4	4	21	4.2
Jumlah			29	28	28	28	28	141	28.2
Rata-rata			4.142857143	4	4	4	4	20.14285714	4.028571429
Standar Deviasi			0.690065559	0.816496581	0.816496581	0.816496581	0.816496581	1.772810521	0.354562104

Mean	4.028571429
Median	4
Modus	4

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	5
X min	3
Jumlah Data	35

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	2

Standar Deviasi	0.746982726
Varians	0.557983193

Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
$K = 1 + 3.3 \log n =$		3.788823532
n =	7	
Log n =	0.84509804	

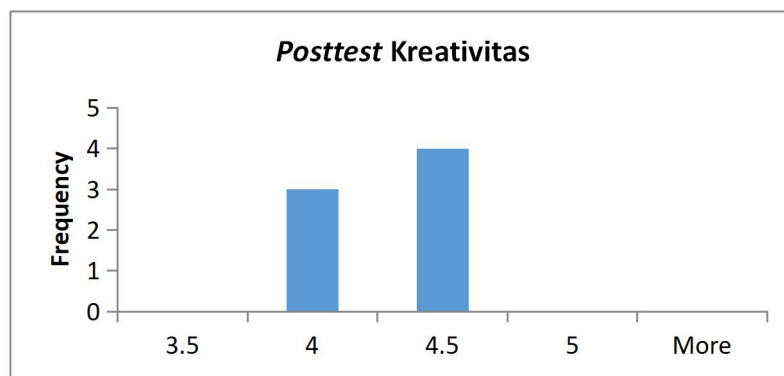
*Dibulatkan menjadi	4
---------------------	---

Panjang Interval Kelas (p)	
P=R/K =	0.5

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	3.5
Interval Kedua	4
Interval Ketiga	4.5
Interval Keempat	5

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
3.5	0
4	3
4.5	4
5	0
More	0

Interval	Frekuensi Absolute	F. Relatif
3.5	0	0
$3.5 < x \leq 4$	3	43
$4 < x \leq 4.5$	4	57
$4.5 < x \leq 5$	0	0
Jumlah	7	100



Grafik 5.6
Posttest Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 3 orang siswa mendapat nilai antara 3,5-4 atau sekitar 43%. Selanjutnya 4 orang siswa mendapat nilai antara 4-4,5 atau sekitar 57%.

5) Posttest Keseluruhan

Tabel 5.14
Posttest Wiraga, Wirahma, Wirasa dan Kreativitas

No	Nama Siswa	Kelas	Wiraga	Wirahma	Wirasa	Kreatvitas	Jumlah	x
1	Lailatul Siyamah	7	5	4.4	4.6	4.4	18.4	4.6

Fitri Deviani, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER
DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Nor Faiza	7	4	3.8	4.4	4.2	16.4	4.1
3	Adzreen Nabila	8	4	3.8	4.4	3.6	15.8	3.95
4	Mohamad Zaki Zamzami	8	3.8	3.2	3.8	3.6	14.4	3.6
5	Nur Aliyah Athirah	8	4.8	4.4	4.4	4.4	18	4.5
6	Pratama Putra	8	4	3.8	4.2	3.8	15.8	3.95
7	Risang Wahyu Putra	8	4.6	4.4	4	4.2	17.2	4.3
Jumlah			30.2	27.8	29.8	28.2	116	29
Rata-rata			4.314285714	3.971428571	4.257142857	4.028571429	16.57142857	4.142857143
Standar Deviasi			0.474090608	0.453557368	0.276026224	0.354562104	1.397276262	0.349319066

Mean	4.142857143
Median	4.2
Modus	4.4

Nilai Tertinggi dan Terendah	
X max	5
X min	3.2
Jumlah Data	28

Rentang Data	
Xmax-Xmin =	1.8

Standar Deviasi	0.403162105
Varians	0.162539683

Banyak Kelas (k) dengan Rumus Stuges		
$K = 1 + 3.3 \log n$		
=		3.788823532
n =	7	
Log n =	0.84509804	
*Dibulatkan menjadi		4

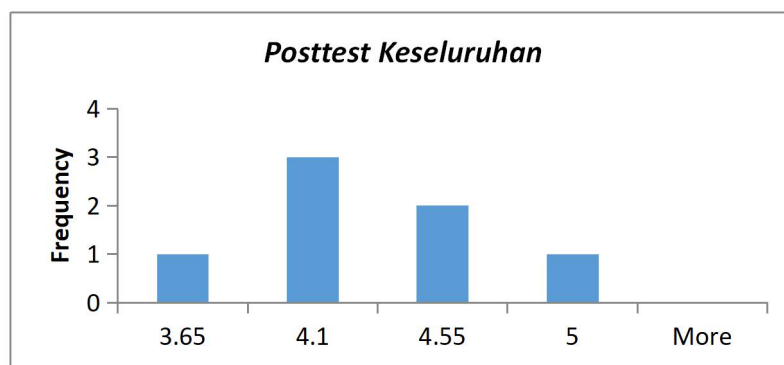
Panjang Interval Kelas (p)	
P=R/K =	0.45

Kelas Interval	Batas atau Bin Range
Interval Pertama	3.65
Interval Kedua	4.1
Interval Ketiga	4.55
Interval Keempat	5

<i>Bin</i>	<i>Frequency</i>
3.65	1
4.1	3
4.55	2
5	1
More	0

	Frekuensi Absolute	F. Relatif
3.65	1	14
$3.65 < x \leq 4.1$	3	43

$4.1 < x \leq 4.55$	2	29
$4.55 < x \leq 5$	1	14
Jumlah	7	100



Grafik 5.7
Posttest Wiraga, Wirahma, Wirasa dan Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 1 orang siswa mendapat nilai antara 3,65 atau sekitar 14%. Selanjutnya 3 orang siswa mendapat nilai antara 3,65-4,1 atau sekitar 43%. Kemudian 2 orang siswa mendapat 4,1-4,55 atau sekitar 14% dan 1 orang siswa mendapat 4,55-5 atau sekitar 29%. Untuk melihat presentase siswa pada setiap indikator yang diperoleh yakni sebagai berikut.

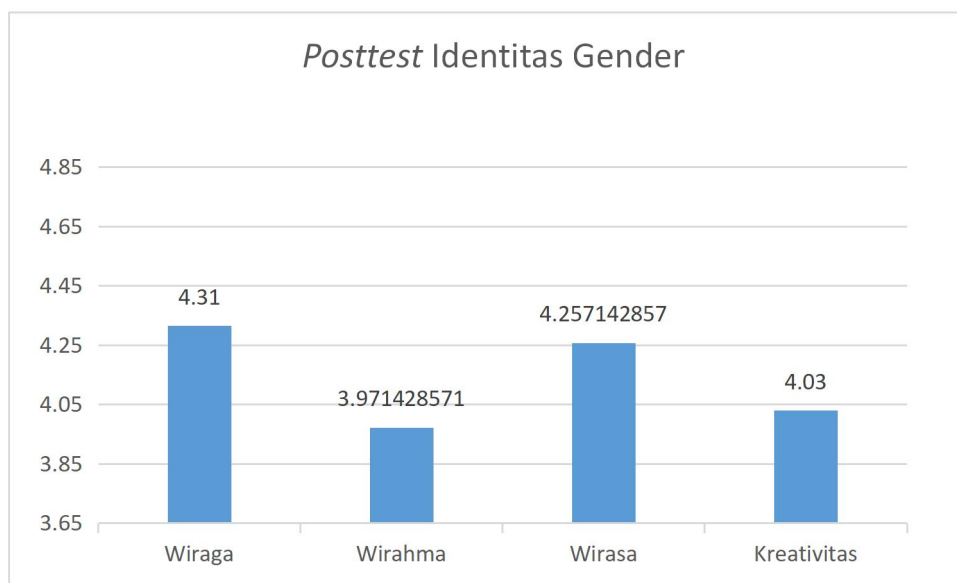
$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ Wiraga} = \frac{\sum x}{n} = \frac{30,2}{7} = 4,31$$

$$\% \text{ Wirahma} = \frac{\sum x}{n} = \frac{27,8}{7} = 3,971428571$$

$$\% \text{ Wirasa} = \frac{\sum x}{n} = \frac{29,8}{7} = 4,257142857$$

$$\% \text{ Kreativitas} = \frac{\sum x}{n} = \frac{28,2}{7} = 4,03$$



Grafik 5.8 Hasil *Posttest* Identitas Gender

Berdasarkan grafik diatas pemahaman identitas gender pada aspek *wiraga*, *wirasa*, *wirahma* dan kreatifitas siswa pada saat *posttest*, rata-ratanya adalah 4.142857143 dibulatkan 4,14

1. Nilai rata-rata berdasarkan *posttest wiraga* yang diperoleh adalah 4,31 dengan kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak menggunakan unsur tenaga dan ruang.
2. Nilai rata-rata berdasarkan *posttest wirahma* yang diperoleh adalah 3,971428571 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak menggunakan pemahaman musik yang dimainkan.
3. Nilai rata-rata berdasarkan *posttest wirasa* yang diperoleh adalah 4,257142857 dengan kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak cenderung serius dan fokus meskipun ada beberapa dalam satu atau dua gerak belum sesuai.
4. Nilai rata-rata berdasarkan *posttest kreativitas* yang diperoleh adalah 4,03 dengan kategori baik sekali. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa yang melakukan gerak variasi melibatkan unsur kelincahan dan peahaman gerak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil analisis *posttest wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas di atas, secara keseluruhan nilai rata-rata diperoleh yakni 4.142857143 dibulatkan 4,14 masuk kepada kategori baik sekali.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis *Pretest* dan *Posttest* Identitas Gender

Agar mengetahui normalitas dalam *pretest* dan *posttest* identitas gender maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 22. Peneliti melakukan pada setiap indikator yakni, *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas. Berikut ini merupakan data masing-masing uji normalitas.

1) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wiraga*

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* Indikator *wiraga* siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru.

Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wiraga*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest Wiraga</i>	.256	7	.182	.833	7	.086
<i>Posttest Wiraga</i>	.318	7	.031	.857	7	.141

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk*. Penggunaan analisis *Kolmogorov-Smirnov^a* dilakukan apabila sampel yang digunakan > 50 . Berbeda halnya *Shapiro-Wilk* digunakan hanya bila sampel yang digunakan < 50 , sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* karena banyaknya sampel yang digunakan ialah 7 siswa. Nilai yang diperoleh dari *Shapiro-Wilk* ialah 0,086 untuk *pretest wiraga* dan 0,141 untuk *posttest wiraga*. Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wiraga* ialah $0,086 > 0,05$. Sedangkan Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wiraga* ialah $0,141 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai hitung signifikansi keduanya $>$ dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* indikator *wiraga* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirahma*

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* Indikator *wirahma* siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru.

Tabel 5.16 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirahma*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest <i>Wirahma</i>	.256	7	.182	.833	7	.086
Posttest <i>Wirahma</i>	.256	7	.182	.833	7	.086

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk*. Penggunaan analisis *Kolmogorov-Smirnov^a* dilakukan apabila sampel yang digunakan > 50 . Berbeda halnya *Shapiro-Wilk* digunakan hanya bila sampel yang digunakan < 50 , sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* karena banyaknya sampel yang digunakan ialah 7 siswa. Nilai yang diperoleh dari *Shapiro-Wilk* ialah 0,086 untuk *pretest wirahma* dan 0,141 untuk *posttest wirahma*. Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wirahma* ialah $0,086 > 0,05$. Sedangkan Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wirahma* ialah $0,086 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai hitung signifikansi keduanya $>$ dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* indikator *wirahma* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

3) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirasa*

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* Indikator *wirasa* siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru

Tabel 5.17 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirasa*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest Wirasa</i>	.214	7	.200*	.858	7	.144
<i>Posttest Wirasa</i>	.269	7	.135	.918	7	.456

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk*. Penggunaan analisis *Kolmogorov-Smirnov^a* dilakukan apabila sampel yang digunakan > 50 . Berbeda halnya *Shapiro-Wilk* digunakan hanya bila sampel yang digunakan < 50 , sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* karena banyaknya sampel yang digunakan ialah 7 siswa. Nilai yang diperoleh dari *Shapiro-Wilk* ialah 0,144 untuk *pretest wirasa* dan 0,456 untuk *posttest wirasa*. Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wirasa* ialah $0,144 > 0,05$. Sedangkan Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator *wirasa* ialah $0,456 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai hitung signifikansi keduanya $>$ dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* indikator *wirasa* berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4) Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator Kreativitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* Indikator kreativitas siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru

Tabel 5.18 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator Kreativitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kreativitas	.214	7	.200*	.858	7	.144
Posttest Kreativitas	.257	7	.179	.843	7	.106

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk*. Penggunaan analisis *Kolmogorov-Smirnov^a* dilakukan apabila sampel yang digunakan > 50 . Berbeda halnya *Shapiro-Wilk* digunakan hanya bila sampel yang digunakan < 50 , sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* karena banyaknya sampel yang digunakan ialah 7 siswa. Nilai yang diperoleh dari *Shapiro-Wilk* ialah 0,086 untuk *pretest* kreativitas dan 0,141 untuk *posttest* kreativitas. Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator kreativitas ialah $0,144 > 0,05$. Adapun Nilai hitung signifikansi *pretest* pada indikator kreativitas ialah $0,106 > 0,05$. Dapat dilihat bahwa nilai hitung signifikansi keduanya $>$ dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* indikator kreativitas berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Homogenitas Analisis *Pretest* dan *Posttest* Identitas Gender

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan bersifat homogen atau tidak sebagai prasyarat analisis *Independent Sample T-Test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Dasar yang menjadi pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka *pretest* dan *posttest* bersifat tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka *pretest* dan *posttest* bersifat homogen.

Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* dalam aplikasi SPSS 22.

1) Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wiraga*

Tabel 5.19 Hasil Uji Homogenitas *Wiraga*
Test of Homogeneity of Variances

Wiraga

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.715	1	12	.215

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,215. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,215 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* dalam indikator *wiraga* mempunyai varian yang sama atau kedua data tersebut homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirahma*

Tabel 5.20 Hasil Uji Homogenitas *Wirahma*
Test of Homogeneity of Variances

Wirahma

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.302	1	12	.155

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,155. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,155 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* dalam indikator *wiraga* mempunyai varian yang sama atau kedua data tersebut homogen.

3) Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator *Wirasa*

Tabel 5.21 Hasil Uji Homogenitas *Wirasa*
Test of Homogeneity of Variances

Wirasa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.826	1	12	.119

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,119. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* dalam indikator *wiraga* mempunyai varian yang sama atau kedua data tersebut homogen.

4) Hasil Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Indikator Kreativitas

Tabel 5.22 Hasil Uji Homogenitas Kreativitas
Test of Homogeneity of Variances

Kreativitas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.597	1	12	.230

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,052. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* dalam indikator *wiraga* mempunyai varian yang sama atau kedua data tersebut homogen.

d. Hasil Uji T Analisis *Pretest* dan *Posttest* Identitas Gender

Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis pembelajaran tari kreasi Sunda melalui pembelajaran tari *Rendeng Bojong* dapat meningkatkan pemahaman identitas gender di Sekolah Indonesia Johor Bahru. Dasar yang menjadi pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikansi antara sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan signifikansi antara sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.

Berikut ini merupakan analisis Uji T pada setiap indikator *wiraga*, *wirasa*, *wirahma* dan kreativitas.

1) Analisis Uji T Pada Data *Pretest* dan *Posttest* Nilai *Wiraga*

Berikut merupakan hasil Uji T berdasarkan *pretest* dan *posttest* *wiraga* di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

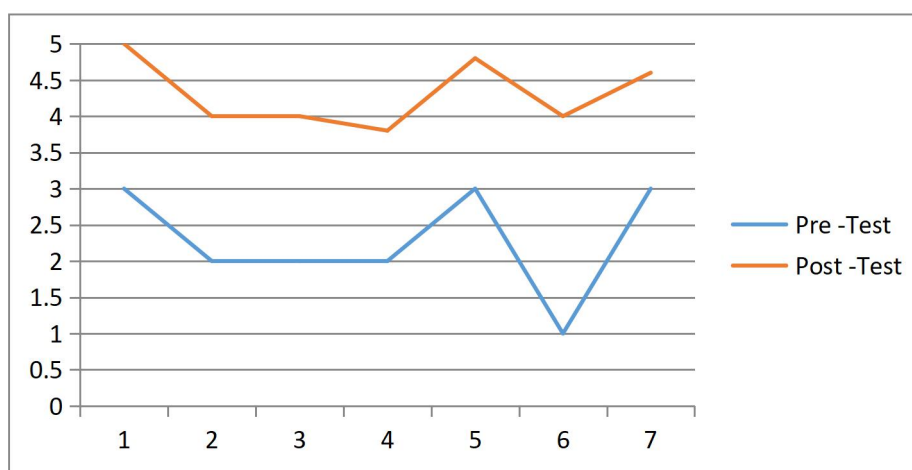
**Tabel 5.23 Hasil Uji T *Wiraga*
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-2.25714	.51270	.19378	-2.73131	-1.78298	-11.648	6	.000

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikansi antara kondisi pemahaman *wiraga* siswa sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.

Perbandingan *pretest* dan *posttest* *wiraga* dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.9 Perbandingan data *pretest* dan *posttest* *wiraga*

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa data *posttest* sebesar 4,31 dan *pretest* sebesar 2, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan grafik *wiraga* sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

2) Analisis Uji T Pada Data *Pretest* dan *Posttest* Nilai *Wirahma*

Berikut merupakan hasil Uji T berdasarkan *pretest* dan *posttest wirahma* di Sekolah Indonesia Johor Bahru

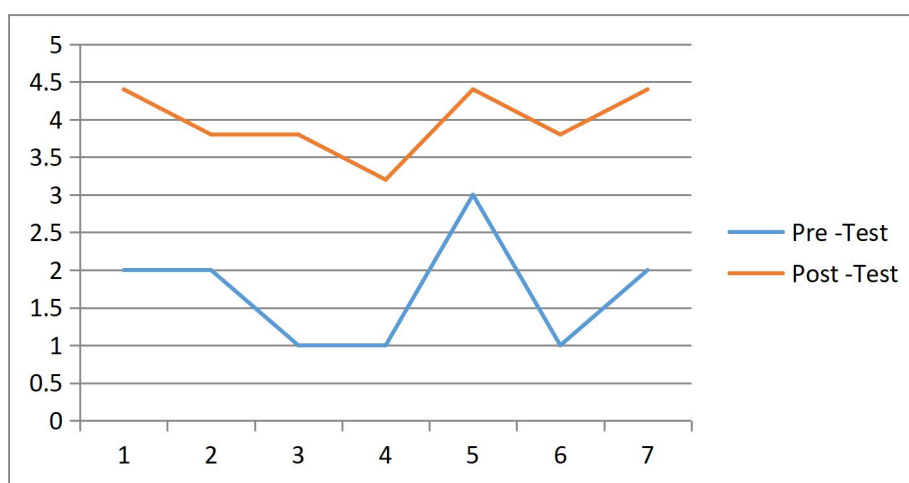
**Tabel 5.24 Hasil Uji T *Wirahma*
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-2.25714	.51270	.19378	-2.73131	-1.78298	-11.648	6	.000

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikansi antara kondisi pemahaman *wirahma* siswa sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.

Perbandingan *pretest* dan *posttest wiraga* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.10 Perbandingan data *pretest* dan *posttest wirahma*

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa data *posttest* sebesar 3,97 dan *pretest* sebesar 2, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan grafik *wirahma* sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

3) Analisis Uji T Pada Data *Pretest* dan *Posttest* Nilai *Wirasa*

Berikut merupakan hasil Uji T berdasarkan *pretest* dan *posttest wirasa* di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

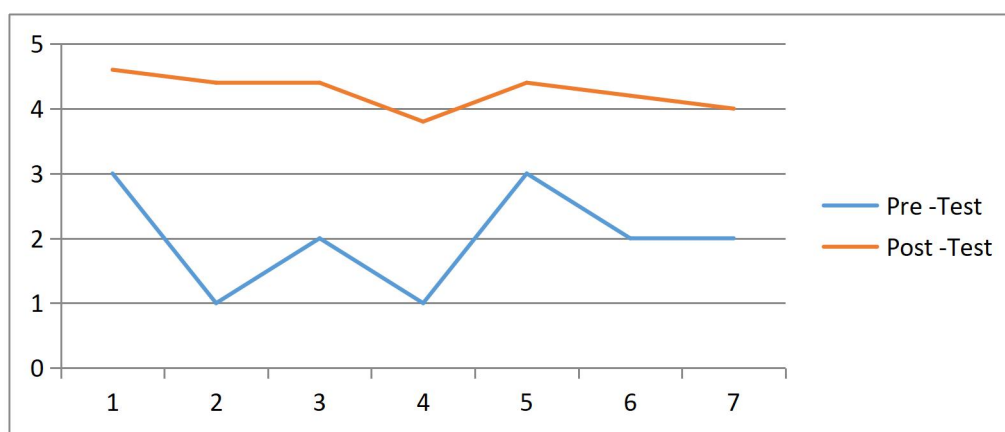
Tabel 5.25 Hasil Uji T *Wirasa*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-2.25714	.69007	.26082	-2.89535	-1.61894	-8.654	6	.000

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikansi antara kondisi pemahaman *wirasa* siswa sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.

Perbandingan *pretest* dan *posttest wirasa* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.11 Perbandingan data *pretest* dan *posttest wirasa*

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa data *posttest* sebesar 4,25 dan *pretest* sebesar 2, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan grafik *wirasa* sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

4) Analisis Uji T Pada Data *Pretest* dan *Posttest* Nilai Kreativitas

Berikut merupakan hasil Uji T berdasarkan *pretest* dan *posttest* kreativitas di Sekolah Indonesia Johor Bahru.

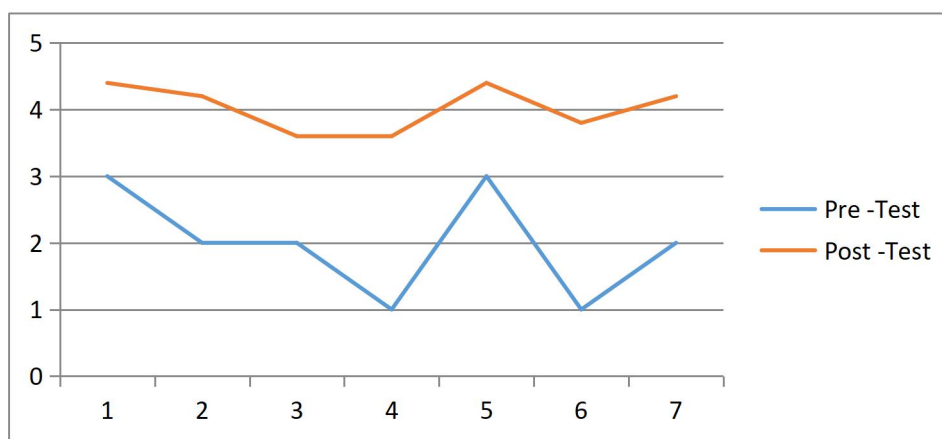
Tabel 5.26 Hasil Uji T Kreativitas
Paired Samples Test

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PostTest	-2.02857	.57071	.21571	-2.55639	-1.50075	-9.404	6	.000	

Sumber: Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan signifikansi yang diperoleh yakni 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikansi antara kondisi pemahaman kreativitas siswa sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan.

Perbandingan *pretest* dan *posttest* kreativitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 5.12 Perbandingan data *pretest* dan *posttest* Kreativitas

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa data *posttest* sebesar 4,02 dan *pretest* sebesar 2, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan grafik kreativitas sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

Fitri Deviani, 2019

PEMBELAJARAN TARI KREASI SUNDA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DI SEKOLAH INDONESIA JOHOR BAHRU

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pembelajaran tari *Rendeng Bojong* untuk meningkatkan pemahaman identitas gender mengalami perubahan yang cukup baik pada setiap materi yang diberikan, suasana belajar yang menyenangkan dan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pertemuan 1 peneliti melihat siswa sebelumnya merasa malu dan tidak percaya diri menjadi lebih berani meski dalam menjawab pertanyaan dengan dilakukannya diskusi. Pertemuan 2 peneliti melihat siswa awalnya setiap melakukan gerak cengengesan dan tidak fokus menjadi lebih serius. Pada pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas siswa jadi lebih merasakan bagaimana gerak menjadi laki-laki dan perempuan dalam gerak *mincid rendeng (adeg-adeg)*.

Pertemuan 3 peneliti melihat siswa awalnya setiap melakukan gerak semaunya, siswa jadi lebih berhati-hati dan tumbuh kordinasi Pada pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas siswa jadi lebih merasakan bagaimana kerjasama melangkah, ketepatan waktu bergerak dalam gerak *rendeng manis* dan *rungkup manis*. Pertemuan 4 peneliti melihat siswa awalnya menari tidak terlalu fokus kepada tepakan kendang menjadi lebih fokus mengikuti arahan tersebut. Pada pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas siswa jadi lebih merasakan bagaimana gerak dan musik saling berhubungan dalam gerak *nangguy suai* angkat kaki. Pertemuan 5 peneliti melihat siswa menari tidak mendalami/menjiwai bagaimana gerak laki-laki dan perempuan menjadi lebih menjiwai baik. Pada pemahaman *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan kreativitas siswa jadi lebih bagaimana laki-laki dan perempuan yang saling menjaga. Pada pertemuan 6 peneliti melihat siswa awalnya menari hanya sekedar menari saja menjadi menari yang menjiwai keseluruhan gerak baik gerak tari *Rendeng Bojong* maupun pengembangannya.

Pemahaman identitas gender yang dipahami oleh siswa diantaranya: 1. Putra, sudah mengetahui pemahaman gerak bagaimana menjiwai dan bersikap sebagai laki-laki, 2. Zaki, adanya peningkatan pada gerak yang diciptakan cenderung bertenaga, akan tetapi masih diperlukannya proses pemahaman, 3. Aliya, adanya peningkatan kreativitas, sudah mengetahui pemahaman gerak dilihat pada setiap gerak yang diciptakan sebelumnya (pada saat peneliti melakukan observasi) cenderung lincah melebihi laki-laki saat ini, perubahan pada gerak yang diciptakan. 4. Siyama, adanya peningkatan kreativitas, sudah mengetahui mengetahui pemahaman gerak dilihat pada setiap gerak yang diciptakan sebelumnya (pada saat peneliti melakukan

observasi) cenderung lincah melebihi laki-laki dan didukung penjiwaan yang lebih ke arah perempuan. 5. Nabila, adanya peningkatan yang biasanya ruang gerak tidak sesuai dengan karakteristik gerak, akan tetapi masih diperlukannya proses pemahaman, 6. Faiza, adanya peningkatan dalam segi penjiwaan gerak perempuan yang biasanya pemalu dan kurang percaya diri, akan tetapi masih diperlukannya proses pemahaman, 7. Risang, adanya peningkatan kreativitas, sudah mengetahui pemahaman gerak dilihat penjiwaan yang lebih ke arah perempuan.

Pembelajaran tari *Rendeng Bojong* menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang lebih mengedepankan pada keaktifan siswa untuk belajar dengan media akhir proyek yang dibuat siswa. Proyek karya tari ini dilakukan untuk menilai sejauh mana masuknya pemahaman identitas gender pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran tari *Rendeng Bojong* telah berhasil memberikan pemahaman identitas gender pada siswa. Hasil ini dibuktikan oleh nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *wiraga* yakni dari 2,29 menjadi 4,31, *wirahma* 1,71 menjadi 3,971428571 dibulatkan 3,97, *wirasa* 2 menjadi 4,257142857 dibulatkan 4,25 dan kreativitas 2 menjadi 4,03. Pengolahan uji T nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan.